



**PENGARUH BIAYA UTANG, LEVERAGE, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX
AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Risma Yuniarti

022119040

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2023

PENGARUH BIAYA UTANG, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CSSA, CA,
CEFP, QIA, CFE, CGCAE)

A handwritten signature in blue ink, written in a cursive style, is positioned above a horizontal line. The signature appears to be "Arief".

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal : 18/11/2022 dan berakhir tanggal :

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Risma Yuniarti (L/P)
NPM : 022119040
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Skripsi
Ketua Komisi : Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA
Anggota Komisi : Wiwik Budianti, S.E. M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA UTANG, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Menyetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA)

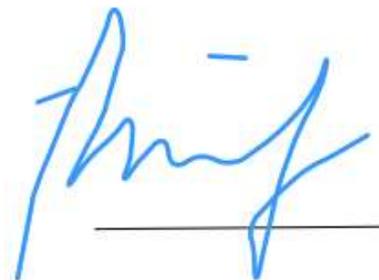


Anggota Komisi Pembimbing
(Wiwik Budianti, S.E. M.Si)



Diketahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CSSA, CA, CESP, QIA, CFE, CGCAE)



**PENGARUH BIAYA UTANG, LEVERAGE, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX
AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Selasa, 25 Juli 2023

Risma Yuniarti

022119040

Disetujui

Dosen Penguji Sidang

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing

(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA)

Anggota Komisi Pembimbing

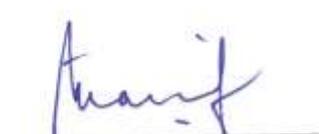
(Wiwik Budianti, S.E. M.Si)

Handwritten signatures of the examiners and supervisors, including Ketut Sunarta and Wiwik Budianti, positioned to the right of their respective names.

Diketahui

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CSSA, CA,
CESP, QIA, CFE, CGCAE)

Handwritten signature of the program chair, Dr. Arief Tri Hardiyanto, positioned to the right of his name.

Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Yunianti

NPM : 0221 19 040

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Utang, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Risma Yunianti

022119040

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023 Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RISMA YUNIANI. 022119040. Pengaruh Biaya Utang, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Di bawah bimbingan : KETUT SUNARTA dan WIWIK BUDIANTI. 2023.

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Obyek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tergabung secara konsisten pada periode 2017-2021 sebanyak 8 perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau telah terdaftar di BEI yang akan diuji menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 menunjukkan 1) Biaya Utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, 2) Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, 4) Biaya Utang, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci : biaya utang, leverage, ukuran perusahaan, penghindaran pajak.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberi rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Utang, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Terwujudnya skripsi ini penulis berkesempatan untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu dan mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini :

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
2. Kedua orang tua ku tercinta Bapak, Mamah, Kakak-ku, yang sangat banyak memberikan bantuan semangat dan doa untuk keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA selaku ketua komisi pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan selama bimbingan.
4. Ibu Wiwik Budianti, S.E. M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang telah memberikan arahan dan semangat selama bimbingan.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E, M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Dosen-dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan banyak ilmu.
10. Kusma Damayanti, Nurdian Fitri, dan Siti Salbia Sundava yang selama ini sudah menemani, bersedia mendengarkan keluh kesah, dan selalu memberikan semangat.
11. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa agar menyelesaikan proposal ini dengan baik.

12. Teman-teman kelas A akuntansi Angkatan 2019 yang selama ini selalu ada dalam susah dan senang.
13. Teman seperbimbingan yang telah banyak memberi semangat dalam penyusunan proposal ini.
14. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri karena sudah mampu bertahan sampai menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, Juni 2023



Penulis
Risma Yuniarti

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan	6
1.3.1 Maksud Penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Praktis	7
1.4.2 Kegunaan Akademik	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pajak	8
2.1.1 Fungsi pajak	8
2.1.2 Subjek pajak.....	9
2.1.3 Hambatan pemungutan pajak	10
2.2 Biaya utang	10
2.2.1 Pengukuran Biaya Utang	11
2.3 Leverage	11

2.4 Ukuran Perusahaan.....	12
2.4.1 Kategori Ukuran Perusahaan.....	12
2.4.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	13
2.5 <i>Tax Advoidance</i> (Penghindaran Pajak)	13
2.5.1 Cara Melakukan <i>Tax Advoidance</i>	14
2.5.2 Pengukuran <i>Tax Advoidance</i>	15
2.6 Penelitian Sebelumnya	15
2.7 Kerangka Pemikiran	20
2.8 Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	22
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	22
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	23
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	23
3.6 Metode Pengumpulan Data	24
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	25
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	25
3.7.2 Uji Asusmsi Klasik.....	25
3.7.3 Analisis Regresi Berganda	27
3.7.4 Uji Hipotesis	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
4.1. Pengumpulan Data	28
4.2. Fakta Variabel yang Diteliti	29
4.3. Analisis Data	39
2.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	50
BAB V SIMPULAN DAN DARAN	59
5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata Penghindaran Pajak, Leverage, Biaya Utang dan Ukuran Perusahaan Tahun 2017-2021	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	23
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian.....	24
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Menjadi Sampel	24
Tabel 4. 1 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	28
Tabel 4. 2 Data Leverage (DER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	33
Tabel 4. 3 Koreksi Fiskal PT Budi Starch & Sweetener Tbk	34
Tabel 4. 4 Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	37
Tabel 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Uji Parsial)	47
Tabel 4.11 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	48
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-Rata Penghindaran Pajak, Leverage, Biaya Utang dan Ukuran Perusahaan Tahun 2017-2021	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1. 2 Skor Manufaktur Indonesia 2017-2020	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Data Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	30
Gambar 4. 2. Data Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3. Data Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	36
Gambar 4. 4 Pengaruh Biaya Utang Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2017-2021	51
Gambar 4. 5 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	53
Gambar 4. 6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data perhitungan biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	68
Lampiran 2 Data perhitungan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	70
Lampiran 3 Data perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	74
Lampiran 4 Data perhitungan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	76
Lampiran 5 Data perhitungan SPSS versi 25	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan sumbangan wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat wajib yang tertuang dalam Landasan Konstitusional dengan tidak mendapatkan manfaat secara langsung dan akan digunakan untuk keperluan negara guna mensejahterahkan rakyat menurut UU No. 6 Tahun 1983 dan terakhir diubah dengan UU No. 7 Tahun 2021. Bagi negara-negara yang ada di dunia terutama negara berkembang, pajak merupakan unsur yang paling penting untuk menopang anggaran penerimaan negara. Salah satu objek pajak di Indonesia adalah wajib pajak badan atau perusahaan, tetapi bagi perusahaan, pajak akan dihitung sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perusahaan biasanya ingin memperkecil pembayaran pajak karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan.

Tujuan dibentuknya undang-undang dalam memungut pajak warga negaranya adalah untuk mendapatkan penghasilan negara dari pajak sebesar-besarnya. Munculnya celah-celah dalam undang-undang perpajakan membuat praktik penghindaran pajak sering dilakukan wajib pajak. Menurut pasal 32 ayat (1) PP 55/2022 Menteri berwenang mencegah praktik penghindaran pajak sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, atau menunda pembayaran pajak yang seharusnya terutang yang bertentangan dengan maksud dan tujuan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan. (news.ddtc.co.id, diakses 26 Maret 2023)

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang dibayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun. (Kontan.co.id, 2019)

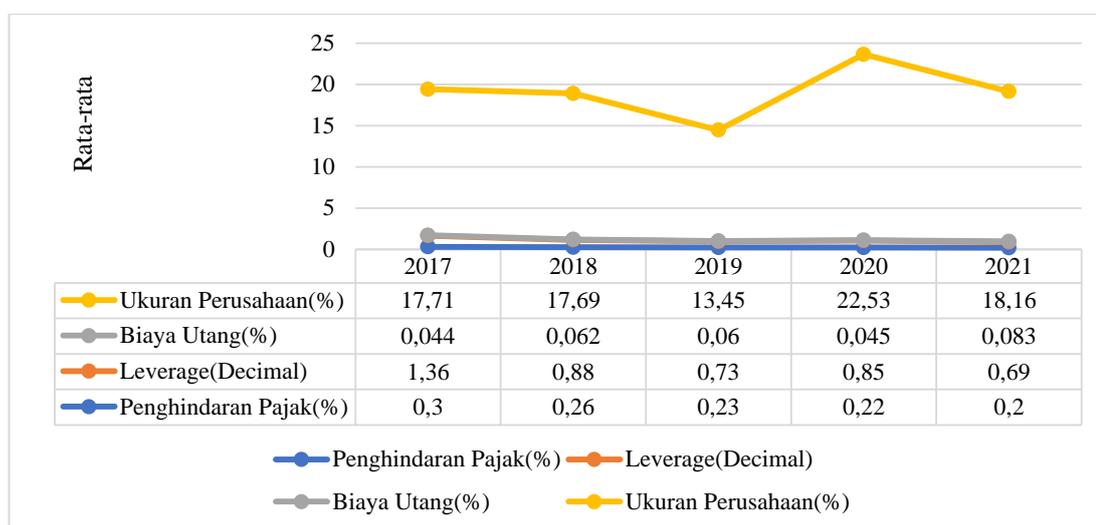
Fenomena penghindaran pajak lainnya yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019, perusahaan batu bara yaitu PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura upaya tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017 untuk

menghindari kewajiban pajak dalam negeri sehingga memberi penghasilan yang lebih tinggi bagi pemegang saham perusahaan. Indikasi penyalahgunaan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan teridentifikasi pada laporan keuangan yang mengandung transaksi tidak wajar yang menunjukkan ketimpangan harga transfer bila dibandingkan dengan harga pasar secara global. (Finance.detik.com, diakses 9 Januari 2023)

Tabel 1.1 Rata-Rata Penghindaran Pajak, Leverage, Biaya Utang dan Ukuran Perusahaan Tahun 2017-2021

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Penghindaran Pajak (%)	0,30	0,26	0,23	0,22	0,20	1,21
Leverage (Decimal)	1,36	0,88	0,73	0,85	0,69	0,902
Biaya utang (%)	0,044	0,062	0,060	0,045	0,083	0,059
Ukuran perusahaan (%)	17,71	17,69	13,45	22,53	18,16	17,91

Sumber data : Data yang diolah, 2023



Gambar 1. 1 Rata-Rata Penghindaran Pajak, Leverage, Biaya Utang dan Ukuran Perusahaan Tahun 2017-2021

Sumber data : Data yang diolah, 2023

Dapat dilihat pada data diatas bahwa penghindaran pajak (CETR) mengalami fluktuatif disetiap tahunnya, semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan tahun 2017-2019 sebesar 25% dan untuk tarif pajak penghasilan tahun 2020-2021 sebesar 22%. mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan. CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus

kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan.

Diduga salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah leverage. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, Hilda (2018). Hal tersebut membawa implikasi meningkatkan penggunaan utang oleh perusahaan.

Dapat dilihat dari data diatas bahwa hasil perhitungan leverage menggunakan DER ada yang melebihi angka 4:1 yang artinya melebihi batas penggunaan utang yang ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai peraturan Menteri keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perhitungan antara utang dan modal, apabila suatu perusahaan memiliki DER melebihi 4 : 1 maka biaya pinjaman dalam perhitungan PPh yang dapat di perhitungkan dibatasi sebesar biaya pinjaman yang sesuai dengan rasio DER. (Bisnis.com, diakses 6 Januari 2023)

Dalam melakukan aktivitasnya perusahaan memerlukan adanya suatu dana agar dapat menjalankan suatu perusahaan, pemenuhan dana ini biasanya bersumber dari dana internal dan eksternal yaitu yang berasal dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan, maupun bersumber dari eksternal yaitu sumber dana yang diambil dari sumber-sumber diluar perusahaan berupa pinjaman dalam bentuk utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. (Krisnofianti, 2021).

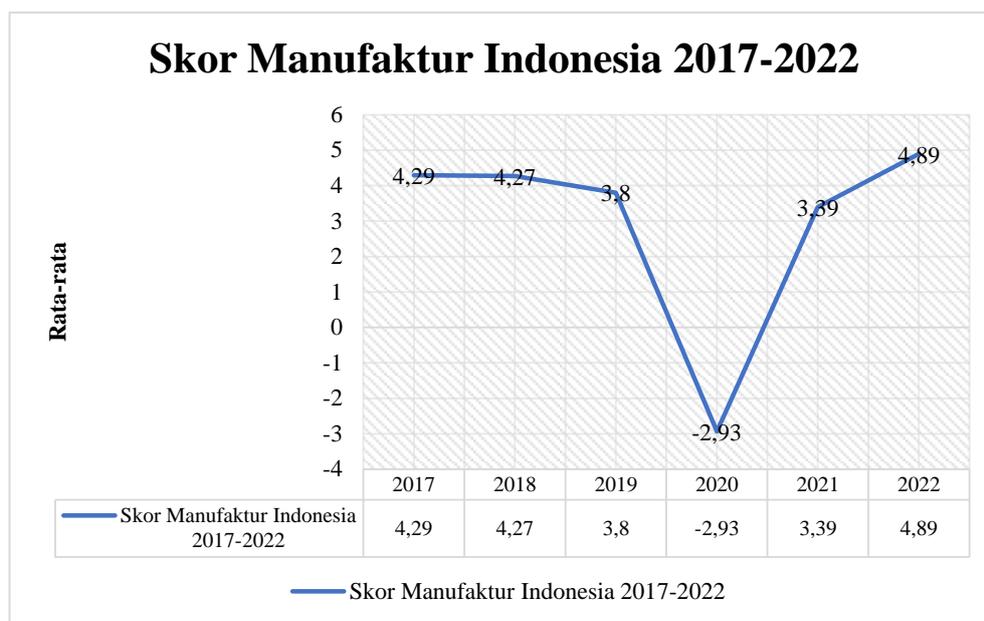
Faktor lainnya yang diduga berpengaruh dengan penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log size, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Hilda (2018).

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan menjadi besar maupun perusahaan kecil yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma dari total aset. Semakin besar aset, penjualan, kapitalisasi pasar, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Aset merupakan nilai yang paling stabil sehingga digunakan sebagai acuan dalam penentuan ukuran perusahaan. Dilihat dari data perusahaan tersebut, rata-rata aset perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan, itu berarti ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan kondisi dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Berdasarkan penelitian dari Rahmadani, *et al.* (2020) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh *Political Connection* hasil penelitian tersebut menunjukkan secara serempak ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Namun pada penelitian dari Gusti Ayu Widya Lestari & I.G.A.M Asri Dwija Putri (2017) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran pajak hasil penelitian tersebut menunjukkan Leverage berpengaruh negatif terhadap CETR. Utang yang tinggi menyebabkan CETR rendah sehingga menunjukkan penghindaran pajak yang tinggi.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dan merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, kontribusinya mencapai 20% terhadap PDB dan menyumbangkan 18,5 juta tenaga kerja.



Gambar 1. 2 Skor Manufaktur Indonesia 2017-2020

Sumber : badan pusat statistik, 2023

Penelitian ini juga dilakukan karena ingin mengetahui apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ini melakukan penghindaran pajak atau tidak, karena melihat besarnya pangsa pasar yang dimiliki dengan laba perusahaan yang besar, serta beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun tinggi.

Maka berdasarkan fenomena yang terjadi, perlu dilakukan kajian lebih mendalam dengan melakukan penelitian mengenai “PENGARUH BIAYA UTANG, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN

PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bagi perusahaan, pajak akan dihitung sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, biasanya perusahaan ingin memperkecil pembayaran pajak seminimum mungkin. Salah satunya yaitu *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak. Dari data diatas dapat dilihat ada beberapa perusahaan dengan tahun tertentu memiliki indikasi penghindaran pajak yang dihitung dengan CETR, memiliki tingkat Presentase CETR yang kurang dari tarif pajak penghasilan badan tahun 2017-2019 sebesar 25% dan untuk tarif pajak penghasilan tahun 2020-2021 sebesar 22%, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Kemudian peneliti menemukan fenomena praktik penghindaran pajak pada perusahaan PT Bentoel Internasional Investama melakukan penghindaran pajak dengan cara mengambil utang dari perusahaan afiliasi di Belanda. Pembayaran bunga yang dibayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit. Fenomena selanjutnya dari perusahaan baru baraya yaitu PT Adaro Energy Tbk dengan penyalahgunaan transfer pricing pada laporan keuangan, lalu fenomena yang ke ketiga terjadi pada PT RNI dengan mengakui utang afiliasi sebagai modal, melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan, dan melaporkan omzet perusahaan berada dibawah 4,8 miliar.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu leverage, besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan telah diatur oleh pemerintah. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 menetapkan bahwa perbandingan untuk utang dan modal ditentukan maksimal sebesar empat banding satu (4:1). Peraturan ini membatasi beban bunga yang dapat diperhitungkan dalam menentukan besarnya penghasilan kena pajak. Faktor penghindaran selanjutnya adalah ukuran perusahaan, diduga perusahaan memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai alat penghindaran pajak karena rata-rata ukuran perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif.

Berdasarkan data yang ditampilkan di latar belakang mengidentifikasi adanya kesenjangan. Hal itu terlihat dengan adanya ketidak konsistenan antara variabel independen dengan variabel dependen dan terdapat *inconsistency* hasil penelitian terdahulu yang tidak sama antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya.

Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah pengaruh Biaya Utang, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian latar belakang di atas, maka perumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Bagaimana leverage dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Bagaimana biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, menganalisis data tersebut dengan metode-metode yang tepat, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh biaya utang, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga berusaha agar dapat memberi saran bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia bahwa perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan menjatuhkan nilai perusahaan yang menjadi salah satu perspektif investor kepada performa perusahaan,

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas yang sebelumnya telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh biaya utang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh leverage dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh biaya utang, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan penelitian antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak yang ingin mengetahui seberapa besar pengaruh biaya utang, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
2. Sebagai sumber informasi tambahan referensi bagi pihak-pihak pada perusahaan yang berkepentingan.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang biaya utang, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dalam suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

Pajak merupakan sumbangan wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat wajib yang tertuang dalam Landasan Konstitusional dengan tidak mendapatkan manfaat secara langsung dan akan digunakan untuk keperluan negara guna mensejahterahkan rakyat menurut UU No. 6 Tahun 1983 dan terakhir diubah dengan UU No. 7 Tahun 2021. Bagi negara-negara yang ada di dunia terutama negara berkembang, pajak merupakan unsur yang paling penting untuk menopang anggaran penerimaan negara, oleh karena itu pemerintah negara-negara di dunia menaruh perhatian yang begitu besar terhadap sektor pajak. Salah satu objek pajak di Indonesia adalah wajib pajak badan atau perusahaan, tetapi bagi perusahaan, pajak akan dihitung sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perusahaan biasanya ingin memperkecil pembayaran pajak karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan.

Menurut Djajadiningrat (2017) menyatakan bahwa, pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum. (Krisnofianti, 2021)

Sedangkan menurut Sommerfeld Ray M., Anderson Herschel M., dan Brock Horace R., pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan. (Hilda, 2018)

2.1.1 Fungsi pajak

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. (pajak.go.id, diakses 9 Januari 2023)

a. Fungsi anggaran (*Budgetair*)

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini

dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

b. Fungsi pengatur (*Regulerend*)

Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya dalam rangka menggiring penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.

c. Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

d. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.2 Subjek pajak

Subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, perlu diketahui bahwa hak dan kewajiban subjek pajak berbeda-beda. (online-pajak.com, diakses 30 November 2022)

- a. Orang pribadi adalah perseorangan yang tinggal atau tidak tinggal di Indonesia baik itu WNI/WNA tetapi memiliki penghasilan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan di Indonesia.
- b. Badan adalah semua badan yang berdiri dan berkembang di Indonesia kecuali badan-badan yang bersifat tidak komersial dan badan yang pembiayaannya berasal dari APBN/APBD
- c. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan adalah harta warisan dari pewaris yang harus dibayarkan terlebih dahulu oleh ahli waris sebelum mereka membagi-baginya. Kewajiban pajak bagi ahli waris dimulai saat timbulnya warisan yang belum terbagi tersebut dan terakhir pada saat warisan tersebut selesai dibagi.

- d. Bentuk usaha tetap adalah bentuk usaha pribadi dari orang yang tidak bertempat tinggal di Indonesia seperti WNA atau WNI belum lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan berada di Indonesia, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia. Bentuk usaha tetap dapat berupa tempat kedudukan manajemen, cabang perusahaan, kantor perwakilan, gedung, pabrik, bengkel, gudang, dan lain-lain.

2.1.3 Hambatan pemungutan pajak

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Perlawanan terhadap pajak terdiri dari perlawanan aktif dan perlawanan pasif.

1. Perlawanan pasif terhadap pajak

Perlawanan yang inisiatifnya bukan dari wajib pajak itu sendiri tetapi terjadi karena keadaan yang ada di sekitar wajib pajak itu. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari struktur ekonomi, perkembangan moral dan intelektual penduduk, dan Teknik pemungutan pajak itu sendiri.

2. Perlawanan aktif terhadap pajak

Perlawanan aktif adalah perlawanan yang inisiatifnya berasal dari wajib pajak itu sendiri. Hal ini merupakan usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fuscus dan bertujuan untuk menghindari pajak atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar.

Bentuknya antara lain :

- a. *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang
- b. *Tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak)

2.2 Biaya utang

Biaya utang merupakan tingkat pengembalian yang perusahaan kreditor minta atas pinjaman yang baru ,dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya, perusahaan juga membutuhkan sumber pendanaan eksternal dari kreditor dalam bentuk utang, Return bagi kreditor ialah bunga. (Maisy, 2019)

Biaya utang atau disebut sebagai *cost of debt* adalah sejumlah biaya atau kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan atas setiap utang-utang yang dimilikinya, seperti utang bank maupun obligasi perusahaan. Biaya utang adalah tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai

tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian dalam suatu perusahaan (Siska, 2021).

2.2.1 Pengukuran Biaya Utang

Biaya utang dapat diukur dengan menggunakan metode *weight average* yaitu dengan membagi beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang berbunga selama tahun tersebut.

$$\text{Biaya utang} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{rata - rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang}}$$

Pembayaran beban bunga terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos beban bunga dan pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek terdapat dalam Laporan Posisi Keuangan pada pos liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Pengukuran *Cost of Debt* (COD) menghasilkan tingkat bunga pinjaman selama tahun tersebut. Semakin besar resiko perusahaan dalam melunasi pinjaman, semakin tinggi tingkat bunga pinjaman yang diberikan kreditor.

2.3 Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. (Hilda, 2018)

Rasio leverage secara umum ada 8 (delapan) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long-tern debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*. Sedangkan penulis hanya memakai *debt to equity ratio*. Sesuai peraturan Menteri keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perhitungan antara utang dan modal, apabila suatu perusahaan memiliki DER melebihi 4 : 1 maka biaya pinjaman dalam perhitungan PPh yang dapat di perhitungkan dibatasi sebesar biaya pinjaman yang sesuai dengan rasio DER.

Debt to equity ratio

Mengenai *debt to equity ratio* ini sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor “. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total equity}}$$

Perusahaan umumnya menggunakan baik pendanaan utang maupun ekuitas. Kreditor biasanya tidak mau memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas. Leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan leverage keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on the equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian. (Hilda, 2018)

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi dalam laporan keuangannya. Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk memetukan ukuran dari suatu perusahaan.

Menurut Krisnofianti (2021) menjelaskan bahwa, ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

2.4.1 Kategori Ukuran Perusahaan

Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu:

1. Usaha Mikro

Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Usaha Kecil

Memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. Usaha Menengah

Memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. (Krisnofianti, 2021).

2.4.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. (Krisnofianti, 2021). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan berikut ini:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi.

2.5 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak baik bersifat ilegal maupun illegal, penghindaran pajak yang bersifat legal disebut *tax avoidance*, sedangkan penghindaran pajak yang bersifat ilegal disebut penyeludupan pajak atau *tax evasion*.

Menurut Krisnofianti (2021) *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah segala upaya baik perencanaan atau segala bentuk transaksi yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan cara yang legal. Metode dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Karena pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan laba yang maksimal dengan beban seminimal mungkin.

Menurut Hilda (2018) Penghindaran pajak adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax Avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang – Undang pajak.

2.5.1 Cara Melakukan *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak dilakukan dengan cara yaitu menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu hal yang menyebabkan dibebankannya pajak kepadanya dan dengan memindahkan usaha atau perusahaan ke tempat atau daerah yang nilai beban pajaknya lebih rendah. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) walaupun memiliki tujuan yang sama yaitu meminimalisir beban pajak yang ditanggung perusahaan, karena penghindaran pajak memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan kekurangan atau celah dalam peraturan perpajakan sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara melanggar peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam perpajakan.

Adapun cara yang digunakan untuk menghindari pajak dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan menurut Rika Yuniarti (2021) adalah sebagai berikut :

- a. memindahkan subjek atau objek pajak ke negara-negara yang mempunyai perlakuan pajak khusus atau keringanan khusus (*tax haven country*) atas suatu jenis pendapatan atau penghasilan.
- b. Usaha penghindaran pajak yang dilakukan dengan tetap mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Penghindaran pajak atas transaksi *transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation (specificanti tax avoidance rule)*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dari sebuah bisnis.

2.5.2 Pengukuran Tax Avoidance

Pengukuran *tax avoidance* dihitung dengan menggunakan CETR. CETR digunakan sebagai rumus untuk variabel penghindaran pajak dikarenakan CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. *Tax avoidance* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Jika semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan tarif pajak penghasilan badan tahun 2017-2019 sebesar 25% dan untuk tarif pajak penghasilan tahun 2020-2021 sebesar 22%. mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Krisnofianti Allawiyah Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel Independen : <i>Tax Avoidance</i> (X1), Ukuran Perusahaan(X2), Kepemilikan Institusional(X3) Variabel Dependen : Biaya Utang(Y)	<i>Tax Avoidance</i> : Beban pajak penghasilan dan Laba sebelum pajak Ukuran Perusahaan : Total aset Kepemilikan Institusional : Jumlah saham istitusi dan Jumlah saham yang beredar Biaya Utang : Biaya bunga tahunan dan Rata-rata utang jangka Panjang dan pendek	Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif,	<i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Utang

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(2021)				
2	Puspitasari Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (2018)	Variabel Independen : Penghindaran pajak (X1), Risiko Kebangkrutan (X2) Variabel Dependen : Biaya Utang (Y)	<i>Tax Avoidance</i> : Pembayaran Pajak Penghasilan Badan dan Laba sebelum pajak Penghasilan Risiko Kebangkrutan : EBIT Biaya Utang : Biaya bunga tahunan dan Rata-rata pinjaman jangka Panjang dan pendek	Metode analisis data yang digunakan adalah Uji chow, Uji hausman, Transformasi data, Uji normalitas, Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi	Penghindaran pajak dan resiko kebangkrutan bersama-sama berpengaruh terhadap biaya utang
3	Anggun Putri Setya Dewi Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang (2020)	Variabel Independen : Penghindaran Pajak(X1), Risiko Pajak(X2) Variabel Dependen : Biaya Utang(Y)	Penghindaran Pajak : Pembagian pajak kini dan Laba sebelum pajak Risiko Pajak : CETR Biaya Utang : Pembagian beban Bunga dan Rata-rata kewajiban	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis, untuk penetapan sampel menggunakan Purposive sampling	Penghindaran pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan risiko pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang.
4	Elvis Nopriyanti Sherly, Rini Indriani, & Eddy Suranta Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Biaya Utang (2016)	Variabel Independen : Penghindaran Pajak(X1), Kepemilikan Institusional(X2) Variabel Dependen : Biaya Utang(Y)	Penghindaran pajak : biaya pajak kini dan laba sebelum pajak Kepemilikan institusional : Jumlah saham institusi dan Jumlah saham beredar Biaya utang : Beban bunga dan Hutang	Analisis data menggunakan model regresi linear berganda, sehingga dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji autokorelasi	Penghindaran pajak terbukti berpengaruh negative terhadap biaya utang. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap biaya utang.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				si, dan uji heterokes dastisitas.	
5	Baiq Fitri Arianti Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Penghindaran Pajak dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Biaya Utang (2019)	Variabel Independen : Pengungkapan Sukarela(X1), Penghindaran Pajak(X2), Corporate Governance(X3) Variabel Dependen : Biaya Utang (Y)	Pengungkapan Sukarela : Jumlah item yang diungkapkan dan Jumlah item yang diharapkan Penghindaran pajak : Beban pajak dan Laba sebelum pajak Corporate governance : Kepemilikan saham institusional dan Total saham yang beredar Biaya utang : Beban bunga dan Rata-rata utang	Regresi Linear Berganda	Pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Penghindaran pajak, <i>Corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.
6	Suci Cahyaningtias Pengaruh Penghindaran Pajak dan <i>Disclosure</i> Sukarela Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) (2021)	Variabel Independen : Penghidaran Pajak(X1), <i>Disclosure</i> Sukarela(X2) Variabel Dependen : Biaya Utang (Y)	Penghindaran Pajak : Beban pajak dan Laba sebelum pajak <i>Disclosure</i> Sukarela : Jumlah item yang diungkapkan Dan jumlah item pengungkapan sukarela Biaya Utang : Biaya utang dan Total utang	Metode penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan kuantitatif ,	Secara simultan Penghindaran Pajak, dan <i>Disclosure</i> Sukarela berpengaruh terhadap Biaya Utang.
7	SISKA MELIA IRENI PANJAITAN Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan	Variabel Dependen : Penghindaran pajak (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Leverage (X3), Umur Perusahaan (X4) Variabel Independen : Biaya Utang (Y)	Penghindaran pajak : Beban Pajak dan Laba Sebelum Pajak Ukuran Perusahaan : Log (total aset) Leverage : liabilitas dan Total aset Umur perusahaan : tahun pertama	analisis data panel	Hasil uji <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cost of debt</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2021)		kali melakukan IPO Biaya utang : Beban bunga perusahaan dan Rata-rata pinjaman		
8	Delpy Junpita Sari Harefa Pengaruh penghindaran pajak, transparansi perusahaan, kebijakan utang dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (2021)	Variabel Independen : Penghindaran pajak (X1), Transparansi perusahaan (X2), Kebijakan utang (X3), Manajemen laba (X4) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Penghindaran pajak : Pembayaran pajak, laba sebelum pajak Transparansi perusahaan : jumlah item yang di ungkap, jumlah keseluruhan item indeks Kebijakan utang : total utang, total ekuitas Manajemen laba : total accrual, nilai accrual Nilai perusahaan : harga saham, nilai buku	analisis regresi linier berganda	Tidak terdapat pengaruh penghindaran pajak, kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, Terdapat pengaruh positif dan signifikan transparansi perusahaan, manajemen laba terhadap nilai perusahaan,
9	Hilda Amalia Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016) (2018)	Variabel Independen : Leverage (X1), Ukuran perusahaan (X2) Variabel dependen : Penghindaran Pajak (Y)	Leverage : <i>Total debt to equity ratio</i> Ukuran perusahaan : aset perusahaan Penghindaran pajak : Pembayaran pajak	menggunakan analisis statistic deskriptif,	Leverage dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
10	Rahmadani, Iskandar Muda, & Erwin Abubakar	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Leverage	Penghindaran pajak : Pajak yang dibayar, pendapatan sebelum pajak	Regresi data panel	Ukuran perusaha, profitabilitas, leverage, manajemen

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh <i>Political Connection</i> (2020)	(X3), Manajemen Laba (X4) Variabel Dependen : Penghindaran Pajak (Y) Variabel Dummy : <i>Political Connection</i> (Z)	Ukuran Perusahaan : Total aset Profitabilitas : Laba bersih setelah pajak, total aset Leverage : total liabilitas, total ekuitas <i>Political Connection</i> : 1 jika perusahaan mempunyai hubungan politik, 0 jika perusahaan tidak mempunyai hubungan politik		laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yang meliputi variabel independen, variabel dependen, unit analisis atau subyek yang diteliti, periode data yang diteliti dan metode yang digunakan.

Berdasarkan tabel dan uraian persamaan perbedaan dari peneliti sebelumnya, maka disimpulkan dalam tabel hasil peneliti terdahulu untuk mempermudah dalam pengambilan hipotesis yang tertera dalam tabel berikut ini:

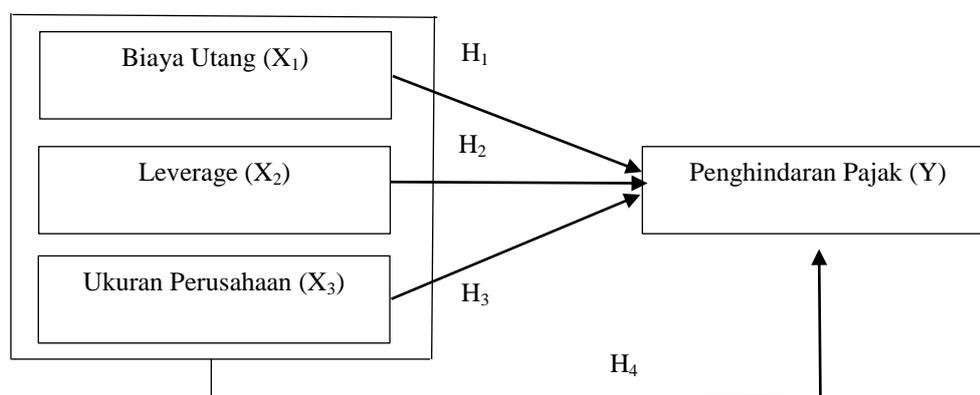
Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Dependen	
	Penghindaran Pajak	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Biaya Utang	1. Krisnofianti (2021) 2. Puspitasari (2018) 3. Anggun Putri (2020) 4. Baiq Fitri Arianti (2019) 5. Suci Cahyaningtias (2021)	1. Siska Melia Ireni P (2021) 2. Delpy Junpita Sari (2021)
Leverage	1. Hilda Amalia (2018) 2. Rahmadani (2020) 3. Gusti Ayu (2020)	-
Ukuran Perusahaan	1. Hilda Amalia (2018) 2. Rahmadani (2020)	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan uraian diatas, maka kerangka konseptual yang menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu mengenai pengaruh Biaya Utang, Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap suatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena Seorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi fokus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar, mereka akan membuat dugaan tentang gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut (Hilda Amalia, 2018)

H1 : Pengaruh biaya utang terhadap penghindaran pajak

H2 : Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

H3 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

H4 : Pengaruh biaya utang, levegare, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh Biaya Utang, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey* bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

3.2.2 Unit Analisis

Unit Analisis penelitian ini adalah *organization* berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2021.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu melalui website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, sub variabel, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengenai variabel penelitian yang akan digunakan. Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Biaya Utang, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Ukuran	Skala
Biaya Utang	1. Beban bunga 2. Rata-rata pinjaman	$COD = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Rata - rata pinjaman}}$	Rasio
Leverage	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Aset perusahaan	$\text{Firm size} = \text{Logaritma Natural} \times \text{Total Asset atau Ln (Total Aset)}$	Rasio
Penghindaran Pajak	1. Pembayaran Pajak 2. Laba Sebelum Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penarikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2017-2021
2. Perusahaan yang tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode 2017-2021
3. Perusahaan dengan data penelitian tidak lengkap terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba positif selama periode 2017-2021

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yaitu sebanyak 8 perusahaan. Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2017-2021	0	33
2.	Perusahaan yang tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode pengamatan	(1)	32
3.	Perusahaan dengan data penelitian tidak lengkap terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel	(20)	12
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba positif selama periode 2017-2021	(4)	8
Jumlah Sampel			8
Periode Penelitian			5
Total jumlah sampel selama periode penelitian			40

Sumber : www.idx.co.id data diolah, tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, dari total populasi yang berjumlah 33 perusahaan, maka yang memenuhi kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah sebanyak 8 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Menjadi Sampel

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
8	PT Kino Indonesia Tbk	KINO

Sumber : www.idx.co.id data diolah, tahun 2022

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder disini menggunakan data runtut waktu (*time series*) atau disebut juga data tahunan dan data antar ruang (*cross section*). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017 sampai 2021. Data tersebut diperoleh dari melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id>. Selain itu juga dilakukan penelusuran

berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel, dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), Leverage, Ukuran Perusahaan dan Biaya Utang. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtois* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis atau tidak, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018:27) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji antar variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persamaan model baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai dari *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- Jika nilai VIF > 10 atau tolerance < 0.10 maka terjadi multikolonieritas.
- Jika nilai VIF < 10 atau tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model terjadi kesamaan variance dan residual antar variabel bebas. Penerapan model yang baik adalah yang memiliki hubungan homoskedastisitas yang artinya tidak adanya variance dan residual antar variabel bebas. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas, Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian menggunakan Spearman Rho. Dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka ada heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berdekatan satu dengan lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu diuji dengan Uji Run Test yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- Residual (res_1) random (acak)
- Residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* (Ghozali, 2018;120).

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>Tax Avoidance</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisiensi Regresi
X1	: Biaya Utang
X2	: Leverage
X3	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>Error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dapat dilakukan uji t apabila nilai signifikansi t pada masing-masing variabel yang ada pada output hasil regresi memiliki tingkat significance level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Apabila signifikan $t \geq 0.05$, maka secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Sedangkan signifikan $t \leq 0.05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (joint). Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan uji F ditentukan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018:98):

- Jika nilai $F \geq 4$ maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 0,05 yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018:98).

3. Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan baik atau buruknya garis regresi sampel untuk data populasi. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1, nilai koefisien yang mendekati 0 memiliki arti semakin kecil kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Pengumpulan Data

Objek penelitian ini menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel pertama adalah variabel independen (X) yaitu Biaya Utang yang diproksikan oleh *Cost Of Debt* (COD) sebagai (X1), Leverage yang di proksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X2), dan Ukuran Perusahaan yang di proksikan oleh *Size* sebagai (X3). Variabel yang kedua adalah variabel dependen (Y) yaitu Penghindaran Pajak yang di proksikan oleh *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Lokasi penelitian adalah di Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 52-52, Senayan, kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Data diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergabung secara konsisten pada periode 2017-2021. Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel non acak dengan jenis *purposive sampling* atau memberikan kriteria tertentu, maka perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
8	PT Kino Indonesia Tbk	KINO

Sumber : www.idx.co.id data diolah, tahun 2022

4.2.Fakta Variabel yang Diteliti

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

4.2.1 Data Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yang tidak melanggar hukum perpajakan. Kegiatan ini merupakan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Penghindaran pajak dimaknai sebagai usaha dalam meringankan beban pajak yang dapat berpengaruh pada pengurangan terhadap pajak perusahaan dan dalam praktiknya tidak melanggar undang-undang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan proksi CETR.

Penghindaran pajak banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki nilai penjualan yang tinggi, sehingga perusahaan besar memiliki potensi laba yang tinggi. Selain itu, perusahaan besar memiliki potensi laba yang tinggi. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih kompleks dalam menjalankan strategi perusahaan seperti strategi penghindaran pajak. Di sisi lain, ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. (Suteja Martchellia Stefanie, 2022)

Metode CETR digunakan sebagai pengukuran penghindaran pajak karena dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *Tax Avoidance* yang diprosikan menggunakan CETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sebagai berikut :

2018 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,359 persen kemudian pada tahun 2019 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,184 persen kemudian pada tahun 2020 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,066 persen kemudian pada tahun 2021 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,113 persen.

Pada perusahaan ADES tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai CETR sebesar 0,124 persen kemudian pada tahun 2018 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,087 persen kemudian pada tahun 2019 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,144 persen kemudian pada tahun 2020 nilai CETR mengalami penurunan 0,114 persen kemudian pada tahun 2021 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,171 persen.

Pada perusahaan INDF tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai CETR sebesar 0,447 persen kemudian pada tahun 2018 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,311 persen kemudian pada tahun 2019 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,217 persen kemudian pada tahun 2020 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,205 persen kemudian pada tahun 2021 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,311 persen.

Pada perusahaan JPFA tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai CETR sebesar 0,395 persen kemudian pada tahun 2018 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,250 persen kemudian pada tahun 2019 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,490 persen kemudian pada tahun 2020 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,200 persen kemudian pada tahun 2021 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,285 persen

Pada perusahaan ICBP tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai CETR sebesar 0,358 persen kemudian pada tahun 2018 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,311 persen kemudian pada tahun 2019 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,217 persen kemudian pada tahun 2020 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,169 persen kemudian pada tahun 2021 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,284.persen.

Pada perusahaan MYOR tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai CETR sebesar 0,269 persen kemudian pada tahun 2018 nilai CETR mengalami kenaikan 0,304 persen kemudian pada tahun 2019 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,150 persen kemudian pada tahun 2020 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,211 persen pada tahun 2021 nilai CETR mengalami penurunan 0,199 persen.

Pada perusahaan ULTJ tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai CETR sebesar 0,306 persen kemudian pada tahun 2018 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,229 kemudian pada tahun 2019 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,234 kemudian pada tahun 2020 nilai

CETR mengalami penurunan sebesar 0,219 persen kemudian pada tahun 2021 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,172.

Pada perusahaan KINO tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai CETR sebesar 0,386 persen kemudian pada tahun 2018 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,172 persen kemudian pada tahun 2019 nilai CETR mengalami penurunan 0,171 persen kemudian pada tahun 2020 nilai CETR mengalami kenaikan sebesar 0,555 kemudian pada tahun 2021 nilai CETR mengalami penurunan sebesar 0,015 persen.

4.2.1 Data Leverage (DER) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah leverage. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, Hilda (2018). Hal tersebut membawa implikasi meningkatkan penggunaan utang oleh perusahaan.

Leverage menggambarkan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi leverage dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar. Variabel leverage dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas.

Leverage menggambarkan mampu atau tidaknya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi hutang perusahaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Dengan adanya biaya bunga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memilih kebijakan leverage akan cenderung melakukan penghindaran pajak sebagai akibat insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. (Mariani & Suryani, 2021)

Indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari keputusan pendanaan perusahaan, keputusan yang dimaksud adalah apakah perusahaan lebih menggunakan pendanaan dari sisi utang atau ekuitas. Beban bunga yang timbul dari penggunaan utang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan laba fiskal, sedangkan dividen tidak, maka perusahaan dengan tingkat leverage yang

semakin tinggi akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah (Espino Noviyani & Dul Muid, 2019). Adapun data leverage yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Leverage (DER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Emiten	<i>Debt To Equity Ratio</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BUDI	5,74	5,50	4,32	4,41	3,93
2	ADES	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	INDF	3,44	0,01	0,02	0,01	0,01
4	JPFA	0,20	0,12	0,51	0,58	0,32
5	ICBP	0,14	0,14	0,11	0,54	0,16
6	MYOR	0,53	0,50	0,19	0,14	0,09
7	ULTJ	0,00	0,05	0,02	0,01	0,01
8	KINO	0,82	0,69	0,71	1,10	1,01
	<i>Mean</i>	1,36	0,88	0,73	0,85	0,69
	<i>Max</i>	5,74	5,50	4,32	4,41	3,93
	<i>Min</i>	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber : Data diolah, 2023

Dapat dilihat dari data diatas penulis menduga bahwa hasil perhitungan leverage menggunakan DER ada yang melebihi angka 4:1 yang artinya melebihi batas penggunaan utang yang ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai peraturan Menteri keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perhitungan antara utang dan modal, apabila suatu perusahaan memiliki DER melebihi 4 : 1 maka biaya pinjaman dalam perhitungan PPh yang dapat di perhitungkan dibatasi sebesar biaya pinjaman yang sesuai dengan rasio DER. (Bisnis.com, diakses 6 Januari 2023)

Tabel 4.2 menunjukkan leverage untuk rata-rata (*mean*) perusahaan manufaktur pada tahun 2017 sebesar 1,36. Pada tahun 2017 perusahaan dengan tingkat leverage terendah dengan nilai DER sebesar 0,00 adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) Perusahaan dengan tingkat leverage tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai DER sebesar 5,74 adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).

Pada tahun 2018 nilai rata-rata (*mean*) DER turun menjadi 0,88 atau mengalami penurunan sebesar 0,48 jika dibandingkan dengan tahun 2017 artinya kedelapan perusahaan manufaktur tersebut mengalami penurunan sebesar 48% dalam penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*). Nilai DER terendah pada tahun 2018 sebesar 0,01 yang dihasilkan dari PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Nilai DER tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5,50 yang dihasilkan dari PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).

Pada tahun 2019 nilai rata-rata (*mean*) DER turun menjadi 0,73 atau mengalami penurunan sebesar 0,15 jika dibandingkan dengan tahun 2018 artinya kedelapan perusahaan manufaktur tersebut mengalami penurunan sebesar 15% dalam

penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*). Nilai DER terendah pada tahun 2019 sebesar 0,01 yang dihasilkan oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Nilai DER tertinggi pada tahun 2019 sebesar 4,32 yang dihasilkan oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).

Pada tahun 2020 nilai rata-rata (*mean*) DER naik menjadi 0,85 atau mengalami kenaikan sebesar 0,12 jika dibandingkan dengan tahun 2019 artinya kedelapan perusahaan manufaktur tersebut mengalami kenaikan sebesar 12% dalam penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*). Nilai DER terendah pada tahun 2020 sebesar 0,01 yang dihasilkan oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Nilai DER tertinggi pada tahun 2020 sebesar 4,41 yang dihasilkan oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).

Pada tahun 2021 nilai rata-rata (*mean*) DER turun menjadi 0,69 atau mengalami penurunan sebesar 0,16 jika dibandingkan dengan tahun 2020 artinya kedelapan perusahaan manufaktur tersebut mengalami penurunan sebesar 16% dalam penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*). Nilai DER terendah pada tahun 2021 sebesar 0,01 yang dihasilkan oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Nilai DER tertinggi pada tahun 2021 sebesar 3,93 yang dihasilkan oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).

Peraturan perpajakan di Indonesia, mengakui beban bunga sebagai *deductible expense* diatur oleh KMK No. 1002/KMK.04/1984 yang terakhir diubah menjadi 169/PMK.010/2015 peraturan ini mengatur bahwa bunga utang yang dapat diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas utang yang perbandingannya terhadap modal, yaitu setinggi-tingginya empat banding satu (4:1). Dalam 4 tahun berturut-turut diduga perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk memiliki nilai DER lebih dari 4:1, maka pembebanan bunga pinjaman secara fiskal hanya dapat dibebankan sebesar 4/6 untuk tahun 2017 dan tahun 2018 sedangkan 4/5 untuk tahun 2019 dan tahun 2020 dari bunga pinjaman yang dibebankan secara komersial, dengan asumsi bunga pinjaman telah sesuai ketentuan pasal 6 dan 9 UU PPh.

Tabel 4.3 Koreksi Fiskal PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Tahun	Liabilitas	Perhitungan	Koreksi Positif
2017	854.345.000.000,-	569.563.333.333,-	284.781.666.667,-
2018	851.710.000.000,-	567.806.666.666,-	283.903.333.334,-
2019	719.610.000.000,-	575.688.000.000,-	143.922.000.000,-
2020	784.810.000.000,-	627.848.000.000,-	156.962.000.000,-

4.2.2. Data Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dalam melakukan aktivitasnya perusahaan memerlukan adanya suatu dana agar dapat menjalankan suatu perusahaan, pemenuhan dana ini biasanya bersumber

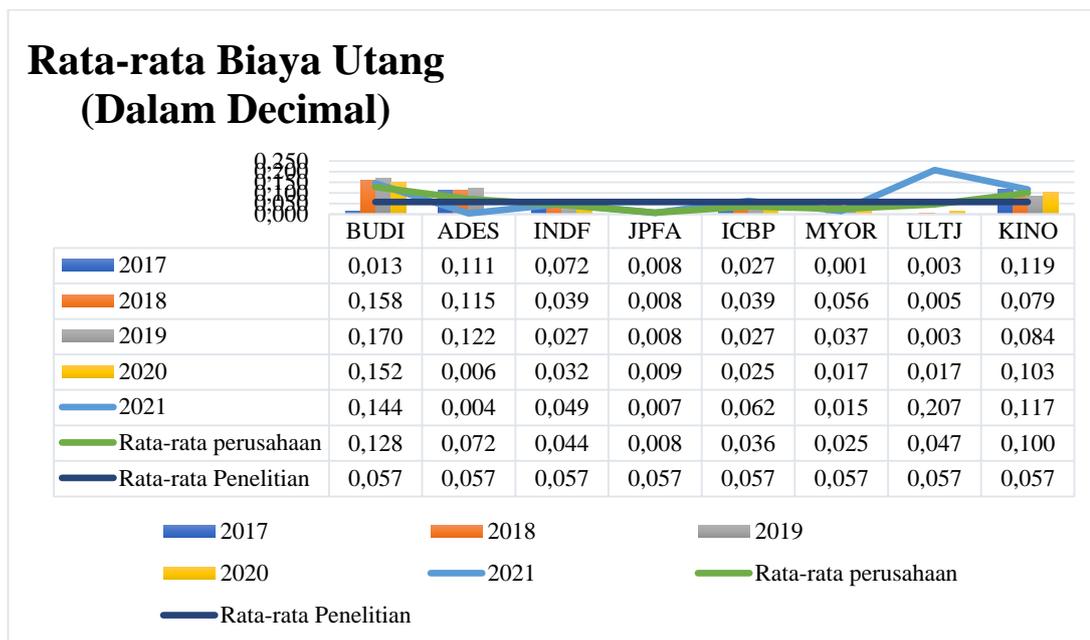
dari dana internal dan eksternal yaitu yang berasal dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan, maupun bersumber dari eksternal yaitu sumber dana yang diambil dari sumber-sumber diluar perusahaan berupa pinjaman dalam bentuk utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Dana yang diberikan kreditur atau pihak eksternal menimbulkan biaya utang bagi perusahaan. Penggunaan utang terlalu tinggi dapat mempengaruhi biaya utang yang akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan yang meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dan kemungkinan tingkat laba yang ditargetkan perusahaan tidak akan tercapai dan pada akhirnya akan mengakibatkan perusahaan berada dalam krisis keuangan (Krisnofianti, 2021).

Siska (2021) menyatakan perusahaan harus memiliki risiko yang rendah agar dapat meminimalkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan atas pinjamannya. Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal, karena semakin besar kreditor menilai risiko perusahaan, semakin besar bunga yang akan dibebankan kreditor pada perusahaan tersebut, dan sebaliknya apabila semakin kecil risiko perusahaan, maka semakin kecil pula bunga yang akan dibebankan kepada perusahaan tersebut atas pinjamannya.

Perusahaan dalam menjalankan bisnis, memiliki dua sumber yang paling utama pendanaan yaitu internal dan eksternal. Sumber internal biasanya dari laba berjalan perusahaan sedangkan sumber eksternal berasal dari pinjaman kreditur. Alasan perusahaan cenderung meminjam atau berutang adalah karena pendanaan liabilitas mempunyai biaya rendah. Liabilitas tersebut akan menuntut pengembalian kepada kreditor, pengembalian ini yang akan menjadi biaya utang. (Anggun Putri, 2020).

Biaya utang sebagai suku bunga efektif yang dibayarkan perusahaan terhadap utang dari pinjaman kepada institusi keuangan atau sumber lain. Biaya utang diukur dengan membagi beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut.

Salah satu jenis risiko ialah risiko perusahaan, yaitu resiko terkait dengan perusahaan yang menerbitkan suatu sekuritas, misalnya karakteristik dan cara manajemen mengelola perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Untuk memperoleh laba yang menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang penting untuk dikelola oleh perusahaan ialah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sesuai peraturan yang berlaku. (Puspitasari, 2018). Adapun data biaya utang yang dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4. 2. Data Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa biaya utang pada perusahaan manufaktur mengalami pergerakan grafik yang fluktuatif selama tahun 2017-2021. Dari delapan perusahaan manufaktur diatas yang memiliki tingkat biaya utang paling tinggi adalah PT Kino Indonesia Tbk di tahun 2017 dengan tingkat biaya utang sebesar 0,119. Tingkat biaya utang paling tinggi pada tahun 2018 adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 0,158. Tingkat biaya utang paling tinggi pada tahun 2019 adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 0,170. Tingkat biaya utang paling tinggi pada tahun 2020 adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 0,152. Tingkat biaya utang paling tinggi pada tahun 2021 adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 0,144. Pergerakan grafik yang fluktuatif ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Diatas dapat dilihat bahwa kondisi biaya utang pada perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata biaya utang pada tahun 2017-2021 sebesar 0,057. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017-2021 yaitu perusahaan INDF, JPFA, ICBP, MYOR, dan ULTJ.

Dilihat dari rata-rata perusahaan BUDI sebesar 0,128, perusahaan ADES rata-rata sebesar 0,072, perusahaan KINO 0,100 yaitu artinya diatas rata-rata 0,057. Pada perusahaan INDF rata-rata sebesar 0,044. Pada perusahaan JPFA rata-rata sebesar 0,008. Pada perusahaan ICBP rata-rata sebesar 0,036. Pada perusahaan MYOR rata-rata sebesar 0,025. Pada perusahaan ULTJ rata-rata sebesar 0,047.

4.2.3. Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Faktor lainnya yang berpengaruh dengan penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log size, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaannya maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksinya, Hilda (2018).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu besar, menengah, dan kecil. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. (Hilda, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor internal, mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. (Harry, 2018).

Perusahaan berskala besar menanggung beban pajak yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang mampu memanfaatkan perencanaan pajak dan lobi politik sesuai kehendaknya demi mencapai penghematan pajak secara optimal serta laba perusahaan tetap maksimal. (Espino Noviyani, 2019). Adapun data ukuran perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 4 Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Emiten	LN (Total Aset) = SIZE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BUDI	14,89	15,04	14,91	14,90	14,91
2	ADES	13,64	13,69	13,62	13,77	14,08
3	INDF	18,29	17,35	17,47	18,46	18,49
4	JPFA	16,81	16,95	17,10	17,07	17,27
5	ICBP	17,27	17,35	17,47	18,46	18,59
6	MYOR	30,33	30,50	30,58	30,62	30,64
7	ULJT	15,46	15,53	15,67	15,99	15,82
8	KINO	14,99	15,09	15,36	15,47	15,49

No	Emiten	LN (Total Aset) = SIZE				
		2017	2018	2019	2020	2021
	<i>Mean</i>	17,71	17,69	13,45	22,53	18,16
	<i>Min</i>	13,64	13,69	13,62	13,77	14,08
	<i>Max</i>	30,33	30,50	30,58	30,62	30,64

Sumber : Data yang diolah, 2023

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan menjadi besar maupun perusahaan kecil yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma dari total aset. Semakin besar aset, penjualan, kapitalisasi pasar, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Aset merupakan nilai yang paling stabil sehingga digunakan sebagai acuan dalam penentuan ukuran perusahaan. Dilihat dari data perusahaan tersebut, rata-rata aset perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan, itu berarti ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan kondisi dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa pada hasil dari Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuatif selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Nilai rata-rata *firm size* pada tahun 2017 sebesar 17,71. Perusahaan dengan nilai *firm size* terendah pada tahun 2017 dengan nilai 13,64 dihasilkan oleh ADES, sedangkan pada nilai *firm size* tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 30,33 dihasilkan oleh MYOR.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *firm size* sebesar 17,69. Perusahaan dengan nilai *firm size* terendah pada tahun 2018 dengan nilai 13,69 dihasilkan oleh ADES, sedangkan pada nilai *firm size* tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai 30,50 dihasilkan oleh MYOR.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *firm size* sebesar 13,45. Perusahaan dengan nilai *firm size* terendah pada tahun 2019 dengan nilai 13,62 dihasilkan oleh ADES, sedangkan pada nilai *firm size* tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 30,58 dihasilkan oleh MYOR.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *firm size* sebesar 22,53. Perusahaan dengan nilai *firm size* terendah pada tahun 2020 dengan nilai 13,77 dihasilkan oleh ADES, sedangkan pada nilai *firm size* tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai 30,62 dihasilkan oleh MYOR.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *firm size* sebesar 18,16. Perusahaan dengan nilai *firm size* terendah pada tahun 2021 dengan nilai 14,08 dihasilkan oleh ADES,

sedangkan pada nilai *firm size* tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai 30,64 dihasilkan oleh MYOR.

4.3. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Biaya Utang, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25. Beberapa pengujian dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji koefisien bersama-sama atau uji F, uji koefisien secara parsial atau uji t).

Adapun variabel yang diteliti yaitu Biaya Utang dengan indikator beban bunga dibagi rata-rata pinjaman (X1), Leverage dengan indikator liabilitas dibagi ekuitas (X2), Ukuran Perusahaan dengan indikator Ln(Total Aset) (X3) dan Penghindaran Pajak dengan indikator pembarayan pajak dibagi laba sebelum pajak (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang *Best, Linier, Unbiased, Estimator*.

2.3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menguji Pengaruh Biaya Utang, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak dilakukan dengan metode Statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistic seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Software Microsoft Excel 2019* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 untuk membantu dalam proses pengolahan data. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	40	.00099136	.20740678	.07073503	.05607987
DER	40	.00000107	5.7352528	.90410406	1.6144350
SIZE	40	13.620000	30.640000	17.882080	5.048738
CETR	40	.01000000	.87000000	.25650013	.15208690
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, tahun 2023

Pada tabel 4.4 berdasarkan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan selama 5 periode dengan jumlah data keseluruhan $N=40$.

Dari hasil tabel diatas dalam Analisis Statistik Deskriptif diketahui hasil dari Biaya Utang (COD) (X1) dengan indikator beban bunga dibagi rata-rata pinjaman memiliki nilai terendah 0,00991 dan nilai tertinggi 0,2074. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0707 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0561. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data biaya utang memiliki keragaman data yang kecil. Biaya utang dengan nilai minimum sebesar 0,001 terdapat pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) 2017, lalu nilai maksimum sebesar 0,207 pada perusahaan PT Ultra Jaya Tbk (ULTJ) 2021.

Leverage (DER) sebagai variabel independen (X2) menunjukkan nilai terendah 0,00000108 dan nilai tertinggi 5,7353. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,9041 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6144. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data leverage memiliki keragaman data yang besar. Leverage dengan nilai minimum sebesar 0,00 terdapat pada perusahaan PT Ultrajaya Tbk (ULTJ) tahun 2017 dan nilai maksimum leverage sebesar 5,74 terdapat pada perusahaan PT Budi Sweteneer Tbk (BUDI) tahun 2017.

Ukuran Perusahaan (Size) sebagai variabel independen (X3) menunjukkan nilai terendah 13,62 dan nilai tertinggi 30,64. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 17,882 dan nilai standar deviasi sebesar 5,0487. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki keragaman data yang kecil. Ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 13,62 terdapat pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 30,64 terdapat pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2021.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan indikator pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi 0,87. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,2565 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1521. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data penghindaran pajak memiliki keragaman data yang kecil. Penghindaran pajak dengan nilai minimum sebesar 0,01 pada perusahaan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,56 pada perusahaan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) tahun 2020.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistic secara *Two-tailed*

(pengujian dua sisi). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13591416
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.076
Test Statistic		.132

Asymp. Sig. (2-tailed)	.077 ^a
------------------------	-------------------

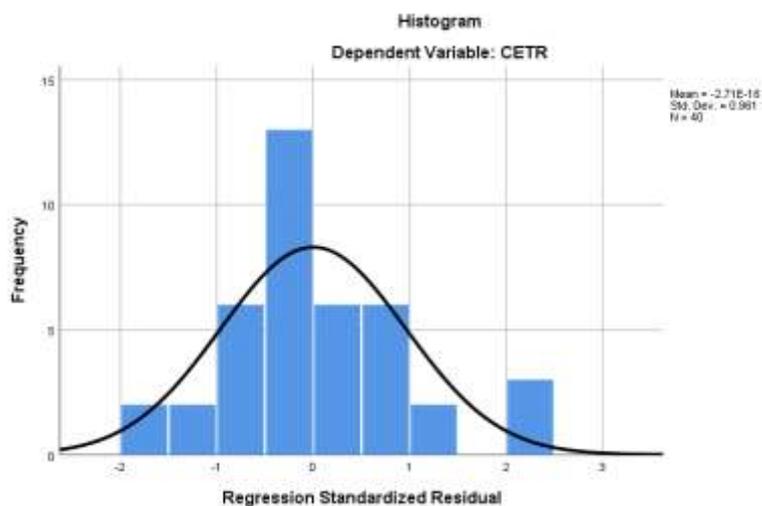
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

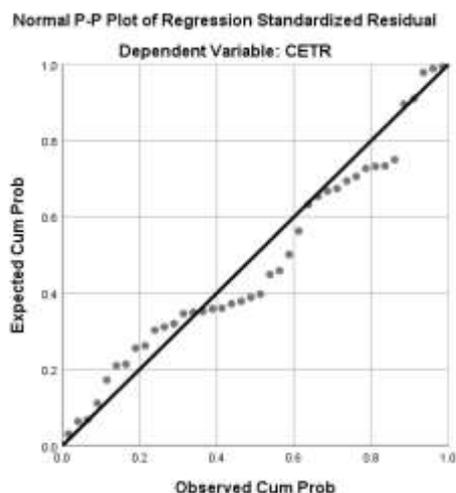
Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp.sig. (2-tailed) untuk data Biaya Utang (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,077. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki Asymp.sig. (2-tailed) yaitu 0,077 lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$) maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal. Kemudian , uji normalitas dibuktikan dengan analisis grafik yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram-CETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 Grafik Histogram diatas, dapat dilihat bahwa pola distribusi tidak melenceng (*skewness*) ke arah kanan ataupun kiri melainkan berada ditengah dan berbentuk seperti lonceng, sehingga data tersebut dapat dinyatakan normal.



Gambar 4. 2 Normal Probability Plot-CETR

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2023.

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa CETR atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.307	.104		2.945	.006		
	COD	-.920	.460	-.339	-2.000	.053	.770	1.298
	DER	.042	.015	.451	2.793	.008	.852	1.174
	SIZE	-.001	.005	-.044	-.274	.786	.864	1.158

a. Dependent Variable: CETR

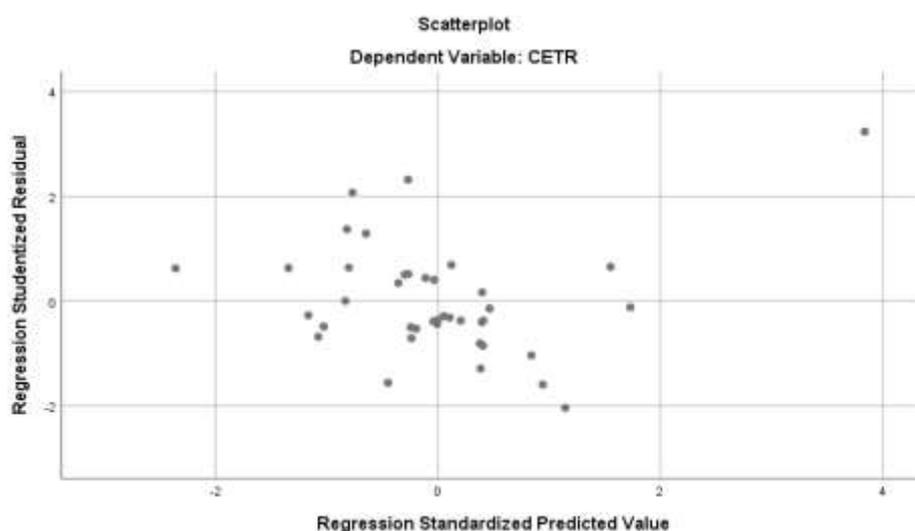
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom *Collinearity Statistics* bahwa nilai *tolerance* COD sebesar 0,770, yang artinya 0,770

$\geq 0,10$. Nilai *tolerance* DER sebesar 0,852, yang artinya $0,852 \geq 0,10$. Nilai *tolerance* Size sebesar 0,864, yang artinya $0,864 \geq 0,10$. Lalu nilai VIF pada COD sebesar 1,298, yang artinya $1,298 \leq 10$. Nilai VIF pada DER sebesar 1,174, yang artinya $1,174 \leq 10$. Nilai VIF pada Size sebesar $1,158 \leq 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model terjadi kesamaan *variance* dan residual antar variabel bebas. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan grafik yang menjelaskan ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam penelitian.



Gambar 4. 3 Uji Grafik Scatterplot-CETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 25, dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik menyebar secara merata baik dari atas garis nol, serta tidak menumpuk di satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03845
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149
a. Median	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Di dalam uji autokorelasi menggunakan *runs test* yang telah disajikan di atas menunjukkan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,149, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

3.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antara variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yang di proksikan dengan CETR dengan ketiga variabel independen yaitu Biaya Utang yang di proksikan dengan *Cost Of Debt* (COD), Leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.307	.104		2.945	.006
	COD	-.920	.460	-.339	-2.000	.053
	DER	.042	.015	.451	2.793	.008
	SIZE	-.001	.005	-.044	-.274	.786

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Dari tabel 4.8 di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang akan dipakai tertera di dalam kolom *Unstandardized Coefficients*. COD merupakan proksi dari

Biaya Utang, DER merupakan proksi dari Leverage, Size melambangkan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi seperti berikut :

$$Y = 0,307 - 0,920X_1 + 0,042X_2 - 0,001X_3$$

Atau

$$CETR = 0,307 - 0,920Biaya Utang + 0,042Leverage - 0,001 Ukuran Perusahaan$$

Model regresi linier berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,307 menjelaskan jika variabel biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah sebesar 0,307.
2. Nilai koefisien Biaya Utang (COD) sejumlah -0,920 menunjukkan bahwa variabel biaya utang memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya utang sebesar satu satuan maka dapat mengakibatkan naiknya penghindaran pajak (CETR) sebesar -0,920 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel leverage sejumlah 0,42 menjelaskan variabel leverage memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai leverage naik satu satuan, maka penghindaran pajak naik sejumlah 0,42 satuan, begitu pula sebaliknya jika nilai leverage turun satu satuan, maka penghindaran pajak akan turun sejumlah 0,42 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *firm size* bernilai negatif, yaitu sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan satu satuan maka dapat mengakibatkan naiknya penghindaran pajak (CETR) sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum di buktikan kebenarannya.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya pengaruh biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.307	.104		2.945	.006
	COD	-.920	.460	-.339	-2.000	.053
	DER	.042	.015	.451	2.793	.008
	SIZE	-.001	.005	-.044	-.274	.786

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Dengan pengujian dua sisi (*two tailed*), dengan jumlah $N = 40$ dan $K = 4$, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Biaya Utang terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil signifikansi dalam tabel 4.9 variabel Biaya Utang, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi penelitian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $40-4 = 36$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,030$. Pada tabel 4.9 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan Biaya Utang memiliki t_{hitung} sebesar $-0,920$ sehingga ($-2 < -2,030$) dan tingkat signifikansi lebih dari $0,05$ ($0,053 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa biaya utang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dan H_1 ditolak.

b. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil signifikansi dalam tabel 4.9 variabel Biaya Utang, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi penelitian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $40-4 = 36$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,030$.

Pada tabel 4.9 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan leverage perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 2,793 sehingga ($2,793 > 2,030$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga ($0,008 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa leverage secara signifikan terhadap penghindaran pajak dan H2 diterima.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil signifikansi dalam tabel 4.9 variabel Biaya Utang, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi penelitian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $40-4 = 36$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,030$. Pada tabel 4.9 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar -0,274 sehingga ($-0,274 < -2,030$) dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga ($0,786 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan H3 ditolak.

2. Uji Simultan atau Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.182	3	.061	3.026	.042 ^b
	Residual	.720	36	.020		
	Total	.902	39			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, COD						

r : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.10 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,292. Untuk menentukan F_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan df

(*degree of freedom*) pembilang $df(n1)$ dan df (*degree of freedom*) penyebut $df(n2)$ dengan rumus $df(n1)=k-1$ ($4-1$) = 3 dan $df(n2) = n-k$ ($40-4 = 36$) sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,87. Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,026 > 2,87$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Biaya Utang (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3. Koefisiensi Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independent semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin menjauh dari 1, maka hasil regresi tersebut kurang baik.

Uji koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini :

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.135	.141463944001
a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, COD				
b. Dependent Variable: CETR				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, terlihat bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,201 atau 20,1% artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Biaya Utang (X1), Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y) adalah sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 25, melalui uji secara parsial (uji statistik t), uji secara simultan (uji statistik F) dan secara uji determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Hipotesis Penelitian

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Uji t	Biaya utang $t_{hitung} -2 > t_{tabel} -2,030$ dan tingkat sig. $0,053 > 0,05$	H1 ditolak, maka biaya utang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
		Leverage $t_{hitung} 2,793 > t_{tabel} 2,030$ dan tingkat sig. $0,008 < 0,05$	H2 diterima, maka leverage terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
		Ukuran perusahaan $t_{hitung} -0,274 < t_{tabel} -2,030$ dan tingkat sig. $0,786 > 0,05$	H3 ditolak, maka ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	Uji F	Biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan $F_{hitung} > F_{tabel} (3,026 > 2,87)$ tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$)	H4 diterima, maka biaya utang, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Koefisien Determinasi	Kd = 13,5%	Kontribusi pengaruh variabel independent yaitu biaya utang, leverage dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak adalah sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4.1. Pengaruh Biaya Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian ini, biaya utang dengan indikator beban bunga di bagi rata-rata pinjaman tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikansi 0,053 lebih dari taraf nyata 0,05 atau ($0,053 < 0,05$) dan nilai dari ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($-2 > -2,030$). Selain itu, dapat dilihat juga perbandingan rata-rata biaya utang terhadap penghindaran pajak pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 3 Pengaruh Biaya Utang Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2017-2021

Sumber : data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan gambar 4.4 diduga bahwa perusahaan manufaktur tidak memanfaatkan biaya utang sebagai opsi dalam praktik penghindaran pajak karena pada tahun 2017 rata-rata biaya utang sebesar 0,0443 sedangkan, rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,298. Tahun 2018 rata-rata biaya utang meningkat menjadi 0,0623 dan rata-rata penghindaran pajak menurun menjadi 0,261. Tahun 2019 rata-rata biaya utang menurun menjadi 0,0598, sedangkan rata-rata penghindaran pajak menurun juga menjadi 0,225. Tahun 2020 rata-rata biaya utang menurun menjadi 0,0485, sedangkan rata-rata penghindaran pajak menurun juga menjadi 0,218. Tahun 2021 rata-rata biaya utang kembali meningkat menjadi 0,0756, sedangkan rata-rata penghindaran pajak menurun menjadi 0,193.

Biaya utang atau disebut sebagai *cost of debt* adalah sejumlah biaya atau kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan atas setiap utang-utang yang dimilikinya, seperti utang bank maupun obligasi perusahaan. Biaya utang adalah tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian dalam suatu perusahaan (Siska, 2021).

Jika utang perusahaan lebih tinggi, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur utang. Dalam kondisi perusahaan harus menanggung biaya utang yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Penghindaran pajak adalah cara yang dilakukan untuk memperkecil jumlah pembayaran pajak, dan pengganti untuk penggunaan utang karena hal ini dapat meningkatkan *Financial Slack*, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit,

risiko *default* rendah sehingga mengurangi biaya utang. Kegunaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat memperkecil biaya utang pinjaman dari pihak kreditor dimana saat pembayaran utang tersebut pihak kreditor mendapatkan keuntungan melalui perusahaan yang meminjam utang. Dengan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menerima laba yang optimal, jika perusahaan menggunakan utang yang sangat tinggi itu berdampak bagi investor yang ingin berinvestasi dan menanamkan saham kepada perusahaan. (Maisy, 2019).

Dalam aturan perpajakan Indonesia, besarnya beban bunga dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga akan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Perusahaan akan terus-menerus meningkatkan jumlah biaya utang demi menciptakan efisiensi pajak. Peraturan perpajakan di Indonesia, mengakui beban bunga sebagai *deductible expense* diatur oleh KMK No. 1002/KMK.04/1984 yang terakhir diubah menjadi 169/PMK.010/2015 peraturan ini mengatur bahwa bunga utang yang dapat diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas utang yang perbandingannya terhadap modal, yaitu setinggi-tingginya empat banding satu (4:1).

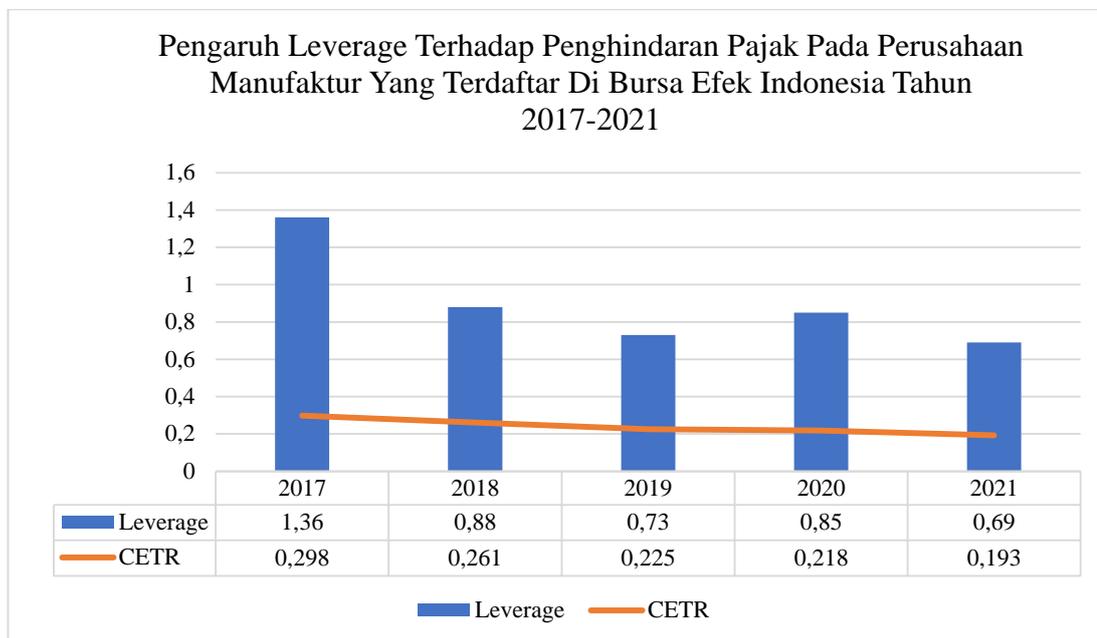
Biaya utang merupakan salah satu faktor pengurang laba. Salah satu bentuk biaya utang adalah bunga. Biaya utang yang tinggi disebabkan oleh banyaknya pendanaan dari pihak ketiga yaitu kreditor yang menyebabkan beban bunga meningkat sehingga pajak yang dibayarkan mengalami penurunan. Posisi bunga dalam perusahaan adalah mengurangi nilai laba sebelum pajak sehingga secara tidak langsung, bunga mengurangi nilai pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, karena angka laba sebelum pajak yang menurun akibat beban bunga, seharusnya perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak walaupun begitu, pemilik perusahaan tetap akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul (Elma Heryawati, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Maisy Novia, 2019) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya utang, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisnofianti, 2021) yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya utang.

4.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini, leverage dengan indikator total utang dibagi total ekuitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikansi 0,008 atau kurang dari taraf nyata 0,05 ($0,008 > 0,05$) dan nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,793 > 2,030$). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya akan mengakibatkan munculnya beban bunga akibat laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan

akan menjadi lebih rendah jadi bukan dengan sengaja melakukan penghindaran pajak. Selain itu, dapat dilihat juga perbandingan rata-rata leverage terhadap penghindaran pajak pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. 4 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber : data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan gambar 4.5 diduga bahwa perusahaan manufaktur memanfaatkan leverage sebagai opsi untuk praktik penghindaran pajak karena pada tahun 2017 rata-rata leverage bernilai 1,36 sedangkan, rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,298. Tahun 2018 rata-rata leverage menurun menjadi 0,88 sedangkan, rata-rata penghindaran pajak juga menurun menjadi sebesar 0,261. Tahun 2019 rata-rata leverage menurun menjadi 0,73 sedangkan, rata-rata penghindaran pajak juga menurun 0,225. Tahun 2020 rata-rata leverage meningkat menjadi 0,85 sedangkan, rata-rata penghindaran pajak menurun menjadi sebesar 0,218. Tahun 2021 rata-rata leverage menurun menjadi 0,69 sedangkan, rata-rata penghindaran pajak menurun sebesar 0,193.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 banyak perusahaan manufaktur diindikasikan melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan leverage karena pada tahun 2017 nilai leverage memiliki hasil paling tinggi diantara tahun 2017-2021. Hal ini diduga karena perusahaan manufaktur pada tahun tersebut sengaja membuat utang lebih besar daripada modal sehingga dapat dijadikan strategi untuk pengurangan pajak penghasilan.

Leverage pada perusahaan adalah tingkat dukungan modal perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Adanya utang atau leverage pada perusahaan

akan menimbulkan beban tetap yaitu adanya bunga yang harus dibayar. Perusahaan menggunakan leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya atas aset dan sumber dananya dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Selain itu, leverage yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar. (Rahmadani, 2020).

Perusahaan umumnya menggunakan baik pendanaan utang maupun ekuitas. Kreditor biasanya tidak mau memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas. Leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan leverage keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on the equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian. Akibat utama penggunaan dana pinjaman menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap (Hilda, 2018)

Besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan telah diatur oleh pemerintah. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 menetapkan bahwa perbandingan untuk utang dan modal ditentukan maksimal sebesar empat banding satu (4:1). Peraturan ini berkaitan dengan besarnya bunga akibat pinjaman yang boleh dikurangkan pada penghasilan yang dikenakan pajak juga sesuai dengan ratio empat banding satu (4:1). Pembatasan penggunaan utang yang ditetapkan oleh pemerintah bertujuan agar perusahaan tidak memanfaatkan utang secara berlebihan. Peraturan ini membatasi beban bunga yang dapat diperhitungkan dalam menentukan besarnya penghasilan kena pajak.

Beban yang muncul akan dapat menjadi pengurang pajak yang dibayar. Aturan ini juga bertujuan agar perusahaan lebih memilih pendanaan yang berasal dari ekuitas agar nantinya tidak memberikan risiko kesulitan keuangan. Selain itu penggunaan utang akan memberikan keuntungan lain yaitu tidak akan menyebabkan bertambahnya pemilik perusahaan dimana jika perusahaan mengeluarkan saham untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya akan membuat bertambahnya pemilik perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola utang yang dimilikinya dengan baik agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena pajak yang lebih rendah. Keuntungan lain yang timbul akibat penggunaan utang yaitu tidak bertambahnya pemegang saham sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak banyak di pengaruhi kepentingan pihak lain. (Gusti Ayu, 2020)

Semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan, maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Perusahaan akan memilih kebijakan leverage untuk mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan

beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya yang menjadikan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hilda Amalia (2018), Rahmadani (2020), Espi Noviyani (2019), Harry Barli (2018), Renny Selviani (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan dengan indikator Ln(Total Aset) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikansi 0,786 atau lebih dari taraf nyata 0,05 ($0,786 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,274 > -2,030$). Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan indikasi atas aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, dapat dilihat juga perbandingan rata-rata ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. 5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber : data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan gambar 4.6 diduga bahwa perusahaan manufaktur tidak memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai opsi dalam praktik penghindaran pajak karena pada tahun 2017 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 17,71 sedangkan, rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,298. Tahun 2018 rata-rata ukuran perusahaan menurun menjadi 17,69 sedangkan rata-rata penghindaran pajak menurun juga menjadi 0,261. Tahun 2019 rata-rata ukuran perusahaan menurun menjadi 13,45 sedangkan rata-rata penghindaran pajak menurun juga sebesar 0,225. Tahun 2020 rata-rata ukuran

perusahaan meningkat menjadi 22,53 sedangkan rata-rata penghindaran pajak menurun menjadi 0,218. Tahun 2021 rata-rata ukuran perusahaan menurun menjadi 18,16 sedangkan rata-rata penghindaran pajak menurun menjadi 0,193.

Hal ini diduga karena ukuran perusahaan termasuk kedalam skala besar cenderung akan menghindari penghindaran pajak karena akan berdampak pada citra perusahaan yang nantinya dapat dilihat buruk bagi investor dan masyarakat.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi dalam laporan keuangannya. Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk memetukan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung mempunyai akses lebih mudah memasuki pasar modal. Hal tersebut akan memudahkan kreditor dalam penilaian perusahaan tersebut dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan, karena kemudahan dalam mengakses dan menggali informasi mengenai perusahaan tersebut. Hal ini, semakin meyakinkan kreditor dalam memberikan utang kepada perusahaan, bahwa perusahaan besar pasti memiliki total aset yang besar dan pasti dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor tepat waktu. Maka, perusahaan tersebut akan membayar biaya utang pada kreditor semakin rendah karena pembiayaan utang perusahaan dapat ditutupi dengan total aset yang besar. (Krisnofianti Allawiyah, 2021)

Menurut Krisnofianti (2021) menjelaskan bahwa, ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harry Barli (2018) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang berskala besar umumnya akan menjaga legitimasi mereka di mata publik, sehingga walaupun kompleksitas transaksi dapat dimanfaatkan sebagai langkah penghindaran pajak, tetapi hal itu tidak dilakukan.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Espi Noviyani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh atas penghindaran pajak, disebabkan karena membayar pajak adalah sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk menyetorkan pajak kepada negara, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik. (Rahmadani, 2020)

4.4.4. Pengaruh Biaya Utang, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara simultan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,042 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Pernyataan tersebut didapati dari bukti nilai R^2 yang memiliki nilai sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tax avoidance biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak baik bersifat ilegal maupun illegal, penghindaran pajak yang bersifat legal disebut *tax avoidance*, sedangkan penghindaran pajak yang bersifat ilegal disebut penyeludupan pajak atau *tax evasion*.

Menurut Krisnofianti (2021) *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah segala upaya baik perencanaan atau segala bentuk transaksi yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan cara yang legal. Metode dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Karena pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan laba yang maksimal dengan beban seminimal mungkin.

Menurut Maisy (2019) penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

Menurut Hilda (2018) Penghindaran pajak adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax Avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang – Undang pajak.

Leverage menggambarkan mampu atau tidaknya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi hutang perusahaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Dengan adanya biaya bunga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memilih kebijakan leverage akan cenderung melakukan penghindaran pajak sebagai akibat insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. (Mariani & Suryani, 2021)

Penghindaran pajak banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki nilai penjualan yang tinggi, sehingga perusahaan besar memiliki potensi laba yang tinggi. Selain itu, perusahaan besar memiliki potensi laba yang tinggi. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih kompleks dalam menjalankan strategi perusahaan seperti strategi penghindaran pajak. Di sisi lain, ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. (Suteja Martchellia Stefanie, 2022)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dengan arah pengaruh yang diberikan biaya utang terhadap penghindaran pajak adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikansi 0,053 lebih dari taraf nyata 0,05 atau ($0,053 < 0,05$) dan nilai dari ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($-2 > -2,030$). Maka dari itu, H1 ditolak.
2. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikansi 0,008 atau kurang dari taraf nyata 0,05 ($0,008 > 0,05$) dan nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,793 > 2,030$). Maka dari itu, H2 diterima.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikansi 0,207 atau lebih dari taraf nyata 0,05 ($0,786 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,274 > -2,030$). Maka dari itu, H3 ditolak.
4. Biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara simultan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,042 (lebih kecil dari 0,05) atau ($0,042 < 0,05$) dan nilai uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,026 > 2,87$). Maka dari itu, H4 diterima.

5.2.Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran secara Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan

yang berhubungan dengan pengaruh biaya utang, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Sehingga penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan dalam penelitian ini.

2. Saran Praktis

Bagi pihak manajemen perusahaan, dalam meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2).
- Bursa Efek Indonesia . (n.d.). *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, 2020, 2021*. Retrieved October 17, 2022, from <http://www.idx.co.id>
- Delpy Junpita Sari Harefa. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak, Transparansi Perusahaan, Kebijakan Utang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Sektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*.
- Elvis Nopriyanti Sherly, & Desi Fitria. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011- 2015). *Program Studi Akuntansi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu*.
- Espi Noviyani, & Dul Muid. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diiponegoro*.
- Gusti Ayu Widya Lestari. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.3, 28–54.
- Heryawati Elma, R. I. P. P. M. (2018). Analisis Hubungan Penghindaran Pajak dan Biaya Hutang Serta Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 8, 199–212.
- Hilda Amalia. (2018). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Krisnofianti Allawiyah. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*.
- MAISY NOVIA. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang*.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi 2018* (CV Andi Offset, Ed.). CV Andi Offset.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi 2019*. Andi.
- Mariani, D., & Suryani, D. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol*. 235–243. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i12.497>

- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Mury Kurniawan Widyaiswara Pusdiklat Pajak, A., Sakti Raya No, J., & Barat, J. (n.d.). *Pengaturan Pembebanan Bunga Untuk Mencegah Penghindaran Pajak*.
- Putri Setya Dewi, A., & Didik Ardiyanto, M. (2020). Diponegoro Journal Of Accounting Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Sherly, E. N., Indriani, R., & Suranta, E. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Fairness*, 6(2), 135–148.
- Suteja Martchellia Stefanie, A. F. V. V. S. E. T. (2022). *Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak : Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?* file:///C:/Users/User/Documents/SKRIPSI/jurnal/blm%20ada%20di%20daftar%20pustaka/1833-Article%20Text-8730-1-10-20221130.pdf
- Tim Penyusun Pedoman Fakultas Ekonomi. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi*.

<http://online-pajak.com> (Diakses, 30 November 2022)

<http://pajak.go.id> (Diakses, 9 Januari 2023)

<http://finance.detik.com> (Diakses, 9 Januari 2023)

<http://kompas.com> (Diakses, 9 Januari 2023)

<http://bisnis.com> (Diakses, 6 Januari 2023)

<http://news.ddtc.co.id> (Diakses, 26 Maret 2023)

<https://britama.com/index.php> (Diakses, 24 April 2023)

<https://emiten.kontan.co.id> (Diakses, 18 Mei 2023)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data perhitungan biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

$$COD = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Rata - rata pinjaman}}$$

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA UTANG (COST OF DEBT)		COD
		BEBAN BUNGA	RATA-RATA PINJAMAN	
BUDI	2017	115.845.000.000,-	8.834.413.000.000,-	0,0131
	2018	138.096.000.000,-	872.378.000.000,-	0,158
	2019	146.115.000.000,-	857.225.000.000,-	0,170
	2020	124.677.000.000,-	820.426.000.000,-	0,152
	2021	115.956.000.000,-	802.761.000.000,-	0,144
ADES	2017	23.247.000.000,-	208.613.000.000,-	0,111
	2018	22.957.000.000,-	199.680.000.000,-	0,115
	2019	15.478.000.000,-	127.219.000.000,-	0,122
	2020	838.000.000,-	129.142.000.000,-	0,006
	2021	747.000.000,-	167.146.000.000,-	0,004
INDF	2017	1.486.027.000,-	20.591.382.000.000,-	0,072
	2018	225.568.000.000,-	5.830.002.000.000,-	0,039
	2019	161.444.000.000,-	6.019.105.000.000,-	0,027
	2020	844.850.000.000,-	26.635.136.000.000,-	0,032
	2021	1.323.674.000.000,-	27.229.830.000.000,-	0,049
JPFA	2017	568.980.000.000,-	5.648.754.000.000,-	0,101
	2018	869.531.000.000,-	6.411.610.000.000,-	0,136
	2019	817.247.000.000,-	7.377.041.000.000,-	0,111
	2020	862.222.000.000,-	7.269.895.000.000,-	0,119
	2021	806.607.000.000,-	7.743.473.000.000,-	0,104
ICBP	2017	153.938.000.000,-	5.647.592.000.000,-	0,027
	2018	225.568.000.000,-	5.830.002.000.000,-	0,039
	2019	161.444.000.000,-	6.019.105.000.000,-	0,027
	2020	670.545.000.000,-	26.635.136.000.000,-	0,025
	2021	1.965.784.000.000,-	31.671.383.000.000,-	0,062
MYOR	2017	7.393.536.955,-	7.457.924.900.126,-	0,001
	2018	429.638.756.739,-	8.795.853.213.317,-	0,056
	2019	355.074.879.758,-	9.518.959.403.237,-	0,037
	2020	172.433.813.402,-	9.888.750.257.275,-	0,017
	2021	155.683.178.496,-	10.095.087.068.525,-	0,015
ULTJ	2017	1.497.000.000,-	489.093.000.000,-	0,003

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA UTANG (COST OF DEBT)		COD
		BEBAN BUNGA	RATA-RATA PINJAMAN	
	2018	2.107.000.000,-	390.458.000.000,-	0,005
	2019	1.269.000.000,-	472.706.000.000,-	0,003
	2020	33.630.000.000,-	1.986.190.000.000,-	0,017
	2021	235.275.000,-	1.134.365.000.000,-	0,207
	KINO	2017	70.481.376.024,-	591.212.169.583,-
	2018	55.685.895.439,-	702.632.039.506,-	0,079
	2019	83.254.960.535,-	996.451.389.666,-	0,084
	2020	137.913.524.745,-	1.339.061.804.405,-	0,103
	2021	156.329.231.119,-	1.341.584.327.978,-	0,117

Lampiran 1 Data perhitungan biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Beban bunga diperoleh pada laporan keuangan dibagian laporan laba rugi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2018:

LABA DARI USAHA		892.565	968.295	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	34	60.084	70.510	Finance income
Beban keuangan	35	(2.107)	(1.497)	Finance expense
Bagian rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	12	(1.524)	(2.116)	Shares in net loss of associates and joint venture
Jumlah		56.453	66.897	Total

Rata-rata pinjaman diperoleh pada laporan keuangan dibagian laporan posisi keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2018:

Utang sewa pembiayaan	23	1.623	1.885	-	Finance lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		145.754	157.560	156.441	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		780.915	978.185	749.969	Total Liabilities

Lampiran 2

Data perhitungan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Leverage
1	BUDI	2017	854.345.000.000,-	148.964.000.000,-	5,74
		2018	851.710.000.000,-	154.960.000.000,-	5,50
		2019	719.610.000.000,-	166.414.000.000,-	4,32
		2020	784.810.000.000,-	177.801.000.000,-	4,41
		2021	780.630.000.000,-	198.808.000.000,-	3,93
2	ADES	2017	35.995.000.000,-	49.061.134.000,-	0,00
		2018	40.017.000.000,-	49.127.923.000,-	0,00
		2019	27.423.000.000,-	49.088.880.000,-	0,00
		2020	53.000.000.000,-	49.117.875.000,-	0,00
		2021	55.000.000.000,-	49.167.581.000,-	0,00
3	INDF	2017	6.522.286.000,-	1.893.561.000.000,-	3,44
		2018	9.459.816.000,-	737.273.859.000,-	0,01
		2019	15.830.913.000,-	738.067.833.000,-	0,02
		2020	6.808.231.000,-	739.096.641.000,-	0,01
		2021	10.720.887.000,-	739.096.641.000,-	0,01
4	JPFA	2017	360.948.000.000,-	1.766.251.000.000,-	0,20
		2018	189.925.000.000,-	1.576.197.000.000,-	0,12
		2019	1.217.940.000.000,-	2.375.565.000.000,-	0,51
		2020	1.199.990.000.000,-	2.079.488.000.000,-	0,58
		2021	533.326.000.000,-	1.674.799.000.000,-	0,32
5	ICBP	2017	620.230.000.000,-	4.565.562.000.000,-	0,14
		2018	712.542.000.000,-	5.252.741.000.000,-	0,14
		2019	677.191.000.000,-	6.213.474.000.000,-	0,11
		2020	4.127.713.000.000,-	7.603.685.000.000,-	0,54
		2021	1.489.819.000.000,-	9.038.420.000.000,-	0,16
6	MYOR	2017	1.096.467.916.667,-	2.079.418.024.417,-	0,53
		2018	1.223.036.458.333,-	2.458.853.759.046,-	0,50
		2019	553.923.076.924,-	2.909.374.325.037,-	0,19
		2020	362.728.365.385,-	2.599.005.942.851,-	0,14
		2021	259.208.714.899,-	2.823.691.101.947,-	0,09
7	ULTJ	2017	649.775.576.000,-	545.464.497.907,-	0,00
		2018	2.358.583.333.000,-	48.465.866.667.000,-	0,05
		2019	775.083.333.000,-	49.230.332.250.000,-	0,02

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Leverage
		2020	446.000.000.000,-	49.047.214.167.000,-	0,01
		2021	343.333.333.000,-	49.584.469.167.000,-	0,01
8	KINO	2017	178.973.625.535,-	217.259.511.138,-	0,82
		2018	206.159.504.206,-	300.958.096.462,-	0,69
		2019	299.014.758.708,-	421.340.397.682,-	0,71
		2020	523.761.508.810,-	477.976.316.513,-	1,10
		2021	382.678.756.911,-	347.972.835.705,-	1,10

Lampiran 2 Data perhitungan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Modal saham dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2017 :

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital
Saldo per 01 Januari 2016	1,22	577.676.400.000
Laba tahun berjalan	34	-
Penyisihan cadangan wajib		-
Saldo per 31 Maret 2016		577.676.400.000
Saldo per 01 Januari 2017		577.676.400.000
Laba tahun berjalan	34	-
Saldo per 31 Maret 2017		577.676.400.000

Jumlah agio saham dari PT Kino Indonesia Tbk tahun 2017 :

konsolidasian adalah:

	31 Maret/ March 2017
Agio Saham	63.757.560.000
Biaya Emisi Saham	(12.627.118.273)
Jumlah - Bersih	51.130.441.727

Saldo laba/laba ditahan dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2017 :

Catatan/Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal ditahan/ Additional paid-in capital	Keuntungan pengalangan kembali program insialan pensi/ Gain on re-measurement of defined benefit plans	Cadangan Akumulasi Special Reserve	Laba ditahan/ Retained earnings		
					Tidak dibebaskan pengalangan kembali/ Un-appropriated	Belum dibebaskan pengalangan kembali/ Un-appropriated	
Saldo per 31 Januari 2016	1,32	577.676.488.000	51.130.441.727	7.292.548.512	25.895.432	1.05.100.000.000	2.089.622.401.431
Laba tahun berjalan	34	-	-	-	-	-	386.170.863.157
Penyisihan cadangan negatif							-
Saldo per 31 Maret 2016		577.676.488.000	51.130.441.727	7.292.548.512	25.895.432	1.05.100.000.000	2.176.793.264.588
Saldo per 31 Januari 2017		577.676.488.000	51.130.441.727	2.446.267.070	25.895.432	1.05.100.000.000	2.711.969.794.410
Laba tahun berjalan	34	-	-	-	-	-	227.470.962.893
Saldo per 31 Maret 2017		577.676.488.000	51.130.441.727	2.446.267.070	25.895.432	1.05.100.000.000	2.949.440.757.303

Utang bank jangka pendek dari PT PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2017 :

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek Perseroan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2017
Pihak ketiga	
Citibank, N.A.	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk.	551.063.100
PT Bank Mandiri Tbk.	839.572.061
Jumlah	2.390.635.161

Utang bank jangka panjang dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2017 :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
Periode Tiga Bulan yang Berakhir	
Pada Tanggal 31 Maret 2017	
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	
(Tidak Diaudit)	
18. UTANG BANK JANGKA PANJANG	
Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari:	
	31 Maret 2017/ March 31, 2017
PT Bank Central Asia Tbk	
Fasilitas Kredit Investasi VI	2.007.399.431
Fasilitas Kredit Investasi VII	10.273.001.294
Fasilitas Kredit Investasi VIII	8.997.173.139
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Fasilitas Kredit Investasi V	45.762.710.978
Total	67.040.284.842

Bunga pinjaman bank dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2017
:

31. BIAYA KEUANGAN	
	31 Maret/ March 2017
Bunga pinjaman bank	114.965.00
Lain-lain	-
J u m l a h	114.965.00

Lampiran 3

Data perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

$$\text{Size} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Log(total Aset)	Size
BUDI	2017	2.939.456.000.000,-	14,89
	2018	3.392.980.000.000,-	15,04
	2019	2.999.767.000.000,-	14,91
	2020	2.963.007.000.000,-	14,90
	2021	2.993.218.000.000,-	14,91
ADES	2017	840.236.000.000,-	13,64
	2018	881.275.000.000,-	13,69
	2019	822.375.000.000,-	13,62
	2020	958.791.000.000,-	13,77
	2021	1.304.108.000.000,-	14,08
INDF	2017	87.939.488.000,-	18,29
	2018	34.367.153.000,-	17,35
	2019	38.709.314.000,-	17,47
	2020	103.588.325.000,-	18,46
	2021	107.306.713.000,-	18,49
JPFA	2017	19.959.548.000,-	16,81
	2018	23.038.028.000,-	16,95
	2019	26.650.895.000,-	17,10
	2020	25.951.760.000,-	17,07
	2021	28.589.656.000,-	17,17
ICBP	2017	31.619.514.000,-	17,27
	2018	34.367.153.000,-	17,35
	2019	38.709.314.000,-	17,47
	2020	103.588.325.000,-	18,46
	2021	118.066.628.000,-	18,59
MYOR	2017	14.915.849.800.251,-	30,33
	2018	17.591.706.426.634,-	30,50
	2019	19.037.918.806.473,-	30,58
	2020	19.777.500.514.550,-	30,62
	2021	20.190.174.137.050,-	30,64
ULTJ	2017	5.175.896.000.000,-	15,46
	2018	5.555.871.000.000,-	15,53
	2019	6.390.921.000.000,-	15,67
	2020	8.754.116.000.000,-	15,99

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Log(total Aset)	Size
	2021	7.406.856.000.000,-	15,82
	2017	3.237.595.000.000,-	14,99
KINO	2018	3.592.164.000.000,-	15,09
	2019	4.695.764.000.000,-	15,36
	2020	5.255.359.000.000,-	15,47
	2021	5.346.800.000.000,-	15,49

Lampiran 3 Data perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Total aset diperoleh pada laporan keuangan pada bagian laporan posisi keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2018 :

Aset tak berwujud - neto	15	9.672	8.298	8.551	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	36d	17.331	27.177	25.613	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	16	364.309	216.500	24.347	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.762.350	1.735.906	1.346.614	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		5.555.871	5.175.896	4.221.436	TOTAL ASSETS

Lampiran 4

Data perhitungan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENGHINDARAN PAJAK		CETR
		PEMBAYARAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	
BUDI	2017	5.362.000.000,-	61.016.000.000,-	0,09
	2018	25.799.000.000,-	71.781.000.000,-	0,36
	2019	15.448.000.000,-	83.905.000.000,-	0,18
	2020	4.556.000.000,-	69.312.000.000,-	0,07
	2021	12.875.000.000,-	113.965.000.000,-	0,11
ADES	2017	6.344.000.000,-	51.095.000.000,-	0,12
	2018	6.113.000.000,-	70.060.000.000,-	0,09
	2019	15.885.000.000,-	110.179.000.000,-	0,14
	2020	19.093.000.000,-	167.919.000.000,-	0,11
	2021	57.864.000.000,-	337.828.000.000,-	0,17
INDF	2017	3.422.799.000.000,-	7.658.554.000.000,-	0,45
	2018	2.005.525.000.000,-	6.446.785.000.000,-	0,31
	2019	1.615.934.000.000,-	7.436.972.000.000,-	0,22
	2020	1.176.218.000.000,-	5.743.476.000.000,-	0,20
	2021	2.394.656.000.000,-	7.693.167.000.000,-	0,31
JPFA	2017	674.877.000.000,-	1.710.054.000.000,-	0,39
	2018	773.175.000.000,-	3.089.839.000.000,-	0,25
	2019	1.222.093.000.000,-	2.494.477.000.000,-	0,49
	2020	335.394.000.000,-	1.679.091.000.000,-	0,20
	2021	796.896.000.000,-	2.793.847.000.000,-	0,29
ICBP	2017	1.862.383.000.000,-	5.206.561.000.000,-	0,36
	2018	2.005.525.000.000,-	6.446.785.000.000,-	0,31
	2019	1.615.934.000.000,-	7.436.972.000.000,-	0,22
	2020	1.684.628.000.000,-	9.958.647.000.000,-	0,17
	2021	2.817.278.000.000,-	9.935.232.000.000,-	0,28
MYOR	2017	588.474.260.121,-	2.186.884.603.474,-	0,27
	2018	723.570.678.622,-	2.381.942.198.855,-	0,30
	2019	97.387.504.987,-	648.129.061.304,-	0,15
	2020	258.874.223.115,-	1.229.425.576.646,-	0,21
	2021	247.181.421.875,-	1.241.407.784.354,-	0,20
ULTJ	2017	316.790.000.000,-	1.035.192.000.000,-	0,26
	2018	184.589.000.000,-	806.475.000.000,-	0,21
	2019	250.348.000.000,-	1.070.917.000.000,-	0,21

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENGHINDARAN PAJAK		CETR
		PEMBAYARAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	
	2020	311.851.000.000,-	1.421.517.000.000,-	0,36
	2021	265.139.000.000,-	1.541.932.000.000,-	0,22
KINO	2017	54.442.838.200,-	140.964.951.060,-	0,39
	2018	34.557.803.047,-	200.385.373.873,-	0,17
	2019	108.800.715.984,-	636.096.776.179,-	0,17
	2020	75.294.227.229,-	135.665.219.638,-	0,56
	2021	1.872.371.924,-	127.135.975.585,-	0,01

Lampiran 4 Data perhitungan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Pembayaran pajak dapat diperoleh dari laporan keuangan pada bagian laporan arus kas PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2018:

Penerimaan kas dari aktivitas operasi	719.629	1.264.458	Cash receipt from operating activity
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	60.084	80.355	Interest income
Penghasilan lainnya	97.637	79.301	Other income
Pembayaran atas:			Payment for:
Beban bunga	(1.247)	(1.500)	Interest expense
Pajak penghasilan	(291.922)	(347.000)	Income tax
Penambahan piutang lain-lain *)	(8.358)	(3.098)	Addition to other receivable *)

Laba sebelum pajak dapat diperoleh dari laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2018:

Bagian rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	12	(1.524)	(2.116)	Shares in net loss of associates and joint venture
Jumlah		56.453	66.897	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		949.018	1.035.192	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE

Lampiran 5

Data Perhitungan untuk SPSS versi 25

PERUSAHAAN	TAHUN	COD	DER	SIZE	CETR
BUDI	2017	0,013113	5,7352529	14,89000	0,870000
	2018	0,158298	5,4963079	15,04000	0,360000
	2019	0,170451	4,3242273	14,91000	0,180000
	2020	0,151966	4,4139737	14,90000	0,070000
	2021	0,144447	3,9265514	14,91000	0,110000
ADES	2017	0,111436	0,0007337	13,64000	0,120000
	2018	0,114969	0,0008145	13,69000	0,090000
	2019	0,121664	0,0005586	13,62000	0,140000
	2020	0,006489	0,0000011	13,77000	0,110000
	2021	0,004469	0,0000011	14,08000	0,170000
INDF	2017	0,072167	3,4444557	18,29000	0,450000
	2018	0,038691	0,0128308	17,35000	0,310000
	2019	0,026822	0,0214491	17,47000	0,220000
	2020	0,031719	0,0092116	18,46000	0,200000
	2021	0,048611	0,0145054	18,49000	0,310000
JPFA	2017	0,100727	0,2043584	16,81000	0,390000
	2018	0,135618	0,1204954	16,95000	0,250000
	2019	0,110783	0,5126951	17,10000	0,490000
	2020	0,118602	0,5770601	17,07000	0,200000
	2021	0,104166	0,3184416	17,17000	0,290000
ICBP	2017	0,027257	0,1358497	17,27000	0,360000
	2018	0,038691	0,1356514	17,35000	0,310000
	2019	0,026822	0,1089875	17,47000	0,220000
	2020	0,025175	0,5428569	18,46000	0,170000
	2021	0,062068	0,1648318	18,59000	0,280000
MYOR	2017	0,000991	0,5272956	30,33000	0,270000
	2018	0,056008	0,4974011	30,50000	0,300000
	2019	0,037302	0,1903925	30,58000	0,150000
	2020	0,017437	0,1395643	30,62000	0,210000
	2021	0,015422	0,0917978	30,64000	0,200000
DLTA	2017	0,003061	0,0011912	15,45952	0,306021
	2018	0,005396	0,0486648	15,53037	0,228884
	2019	0,002685	0,0157440	15,67039	0,233770
	2020	0,016932	0,0090933	15,98503	0,219379
	2021	0,207407	0,0069242	15,81792	0,171952
KINO	2017	0,119215	0,8237781	14,99000	0,390000
	2018	0,079253	0,6850107	15,09000	0,170000

PERUSAHAAN	TAHUN	COD	DER	SIZE	CETR
	2019	0,083551	0,7096750	15,36000	0,170000
	2020	0,102993	1,0957897	15,47000	0,560000
	2021	0,116526	1,0997374	15,49000	0,010000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risma Yunianti

Alamat : Kp. Megamendung RT 003/004 Kec. Megamendung, Kel.
Megamendung, Kab. Bogor, Jawa Barat 16770

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 9 Juni 2001

Agama : Islam

Pendidikan

- TK : TK Melati
- SD : SDN Cipayung 01
- SMP : SMPN 1 Megamendung
- SMK : SMK Wikrama
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023
Peneliti,

(Risma Yunianti)